



**PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP DAYA TARIK KEARIFAN  
LOKAL WISATA BELAJAR TANOKER LEDOKOMBO JEMBER**

***THE PERCEPTION OF TOURISTS TOWARDS LOCAL WISDOM  
ATTRACTION ON LEARNING TOURISM OF TANOKER LEDOKOMBO  
JEMBER***

**SKRIPSI**

Oleh

**Axel Giovanni Adi Pradana**

**NIM 120810201169**

**Jurusan Manajemen**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Jember**

**2019**



**PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP DAYA TARIK KEARIFAN  
LOKAL WISATA BELAJAR TANOKER LEDOKOMBO JEMBER**

***THE PERCEPTION OF TOURISTS TOWARDS LOCAL WISDOM  
ATTRACTION ON LEARNING TOURISM OF TANOKER LEDOKOMBO  
JEMBER***

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Manajemen (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**Axel Giovanni Adi Pradana**

**NIM 120810201169**

**Jurusan Manajemen**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Jember**

**2019**

**KEMENTERIAN RISET DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS JEMBER – FAKULTAS EKONOMI**

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Axel Giovanni Adi Pradana

NIM : 120810201169

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Pemasaran

Judul Skripsi : Persepsi Wisatawan Terhadap Daya Tarik  
Kearifan Lokal Wisata Belajar Tanoker  
Ledokombo Jember

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini, Saya buat dengan sebenarnya.

Jember, 21 Januari 2019

Yang menyatakan,

Axel Giovanni Adi Pradana  
NIM 120810201169

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul skripsi : Persepsi Wisatawan Terhadap Daya Tarik Kearifan Lokal  
Wisata Belajar Tanoker Ledokombo Jember

Nama Mahasiswa : Axel Giovanni Adi Pradana

NIM : 120810201169

Jurusan : S-1 Manajemen/ Reguler

Konsentrasi : Pemasaran

Tanggal Persetujuan : 21 Januari 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Bambang Irawan M.Si.  
NIP 196103171988021001

Dr. Novi Puspitasari SE, M.M.  
NIP 198012062005012001

Mengetahui,  
Ketua Program Studi S1 Manajemen

Dr. Ika Barokkah Suryaningsih., S.E.,M.M  
NIP 1978085252003122002

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi**

**PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP DAYA TARIK KEARIFAN  
LOKAL WISATA BELAJAR TANOKER LEDOKOMBO JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh ;

Nama : Axel Giovanni Adi Pradana

NIM : 120810201169

Jurusan : Manajemen

Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal ;

.....

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Tim Penguji

1. Ketua : Drs Adi Prasodjo, M.P. (.....)  
195505161987031001
2. Sekretaris : Gusti Ayu Wulandari, S.E., M.M. (.....)  
198309122008122001
3. Anggota : Dr. Handriyono, M.Si (.....)  
196208011990021001

Mengetahui/ Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,

**FOTO**

**4 x 6  
cm**

Dr. Mohammad Miqdad, S.E.,M.M.,Ak.  
NIP. 197107271995121001

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada ;

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Adi Purwanto dan Mama Dian Fajarini yang telah mendoakan dan memberi kasih sayang serta atas pengorbanannya selama ini.
2. Keluarga besar yang ada di Jember, Semarang, Salatiga dan Bandung
3. Regina Dhisca yang selalu mendoakan kesuksesan untukku
4. Sahabat-sahabatku Adella, Tejak, Ardhian, dan Raka yang selalu mendukung dan menyemangati
5. Rekan atau kawan-kawan seperjuangan yang kompak lulus bersama
6. Almamater yang aku banggakan Universitas Jember

**MOTTO**

*“Jika kau ingin mengatur orang lain, aturlah dirimu sendiri dulu”.*

*(Abu Bakar)*

*“Hidup ini seperti sepeda. Agar tetap seimbang, kau harus tetap bergerak”.*

*(Albert Einstein)*

*“Menyerah hanya untuk orang yang putus asa. Putus asa hanya milik orang yang tidak memiliki iman dan harapan”*

*(Axel Giovanni)*



**PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP DAYA TARIK KEARIFAN  
LOKAL WISATA BELAJAR TANOKER LEDOKOMBO JEMBER**

***THE PERCEPTION OF TOURISTS TOWARDS LOCAL WISDOM  
ATTRACTION ON LEARNING TOURISM OF TANOKER LEDOKOMBO  
JEMBER***

**SKRIPSI**

Oleh

**Axel Giovanni Adi Pradana**

**NIM 120810201169**

Pembimbing

**Dosen Pembimbing I : Dr. Bambang Irawan M.Si.**

**Dosen Pembimbing II : Dr. Novi Puspitasari SE, M.M.**

## RINGKASAN

**Persepsi Wisatawan Terhadap Daya Tarik Kearifan Lokal Wisata Belajar Tanoker Ledokombo Jember;** Axel Giovanni Adi Pradana, S.E., 120810201169; 2019; 102 Halaman; Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.

Penelitian ini berjudul “Persepsi Wisatawan Terhadap Daya Tarik Kearifan Lokal Wisata Belajar Tanoker Ledokombo Jember”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi daya tarik kearifan lokal wisatawan pada Wisata Belajar Tanoker. Informan dalam penelitian ini adalah wisatawan yang datang ke Tanoker dan pihak pengelola Tanoker. Metode sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah informan wisatawan sebanyak 9 orang dan informan pihak pengelola sebanyak 2 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya tarik wisatawan terhadap kearifan lokal Tanoker sebagai berikut: 1) Egrang, bakiak, dan polo lumpur (Permainan Tradisional); 2) Suasana yang masih asri, sejuk, dan alami (Lingkungan); 3) Pendampingan terhadap anak-anak, ibu-ibu, bapak-bapak, dan eyang-eyang untuk menjaga dan melestarikan kearifan lokal (Pendidikan); 4) Produk souvenir, oleh-oleh lokal karya komunitas Tanocraft (Kerajinan Tangan) dan; 5) Kuliner khas makanan tradisional dan khas ledokombo (Kuliner).

**Kata kunci :** Permainan Tradisional, Lingkungan, Pendidikan, Kerajinan Tangan, dan Kuliner

## PRAKATA

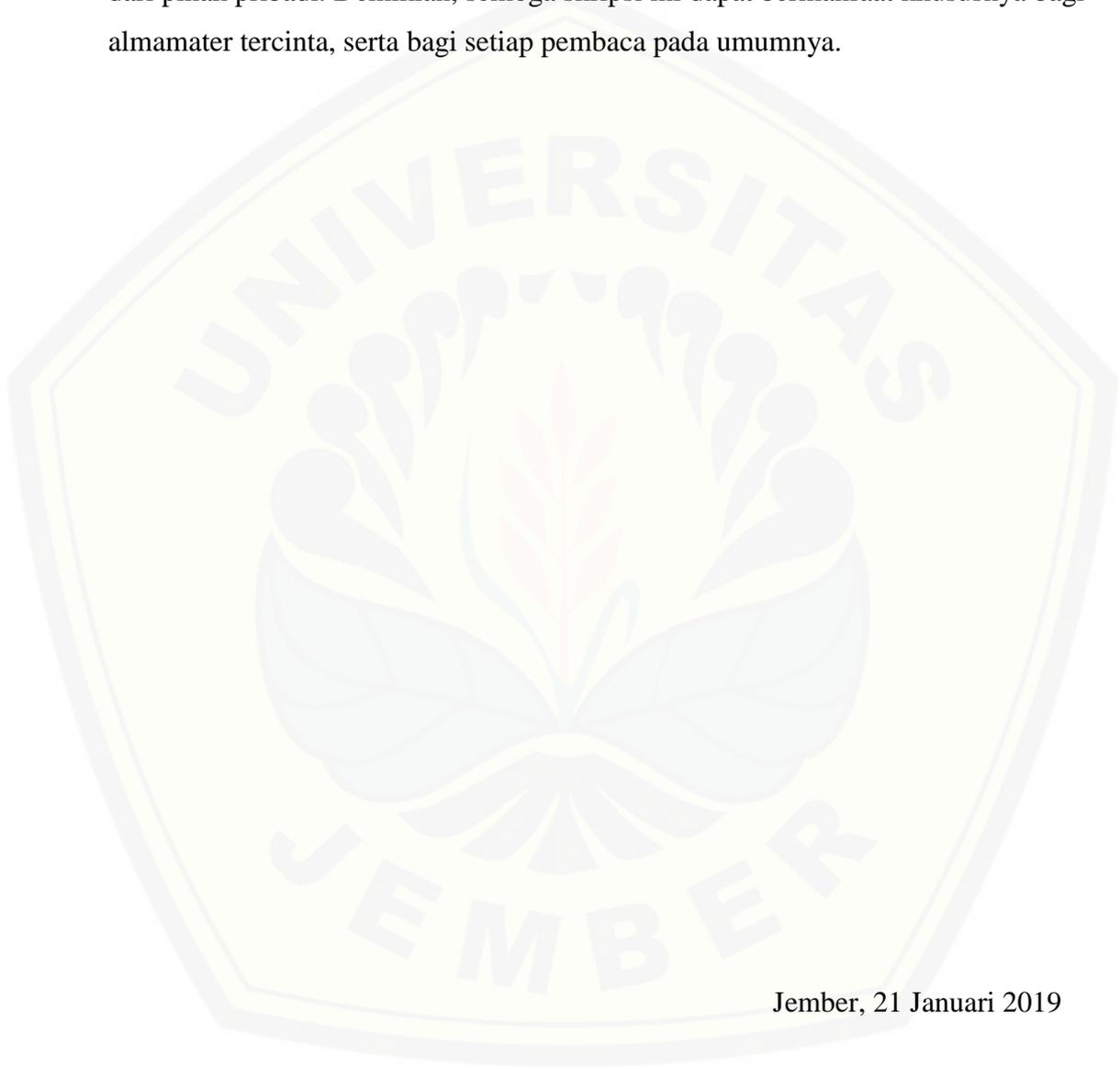
Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmatNya, karena tanpaNya tidak ada suatu hajatpun yang dapat terlaksana. Skripsi yang penulis ajukan merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang amat besar kepada ;

1. Dr. Mohammad Miqdad, S.E, M.M., AK. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Dr. Handriyono, SE., M.Si selaku ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Dr. Ika Barokah Suryaningsih S.E., M.M selaku ketua Program S1 Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Dr. Bambang Irawan M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Novi Puspitasari SE, M.M. selaku Dosen Pembimbing II yang perhatian dan sabar memberikan segenap waktu dan pemikiran, bimbingan, semangat, juga nasehat yang sangat bermanfaat sehingga terselesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah membimbing sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi.
6. Seluruh informan yang telah memberikan kesempatan, data, dan ijin untuk menjadi obyek dalam penelitian ini.
7. Seluruh staf dan karyawan Tanoker yang memberikan kesempatan dan dukungan luar biasa untuk menjadi mendukung dalam penelitian ini.
8. Sahabat yang selalu ada Regina, Adella, dan Tejak, Sahabat seperjuangan skripsi Ardhan dan juga teman teman lainnya yang tak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih untuk semangat dan persahabatan selama ini.
9. Teman-teman Gus dan Ning Jember, Kepala & Staff Kantor Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember dan Raka Raki Jawa Timur.
10. Teristimewa Bapakku dan Ibu tersayang. Terima kasih teramat atas moril dan materiil, juga semangat, doa, nasehat, kasih sayang, dan juga perhatian.

11. Teman-teman Mahasiswa Manajemen Unej 2012 dan 2013 yang telah membantu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik karena keterbatasan ilmu yang dimiliki maupun kesalahan dari pihak pribadi. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi almamater tercinta, serta bagi setiap pembaca pada umumnya.



Jember, 21 Januari 2019

Axel Giovanni Adi Pradana

**DAFTAR ISI**

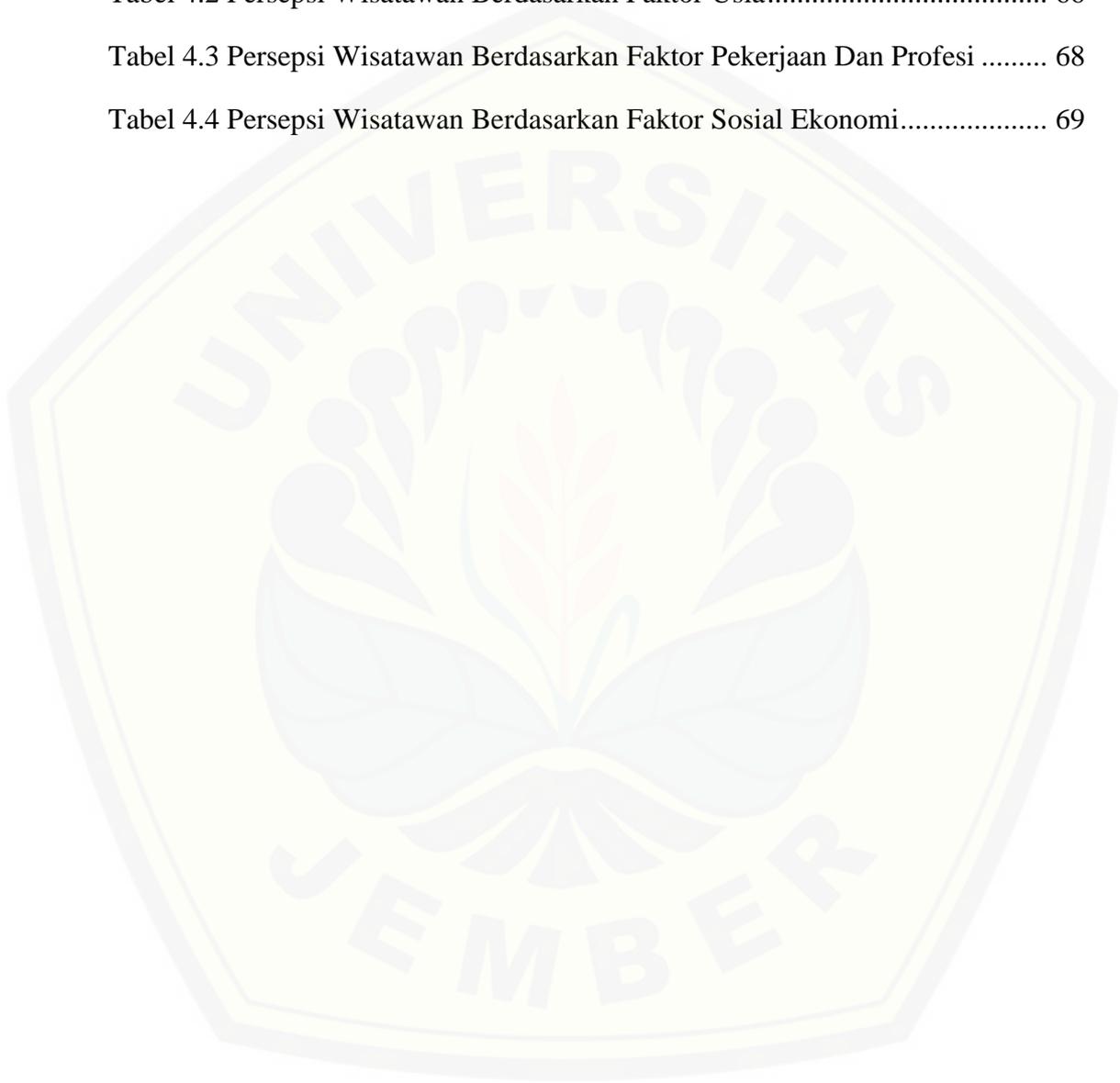
	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vii
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	viii
<b>RINGKASAN</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Fokus Penelitian</b> .....	6
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	7
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	7
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	8
2.1.1 Persepsi .....	8
2.1.2 Wisatawan .....	9

2.1.3 Pariwisata .....	11
2.1.4 Objek dan Daya Tarik .....	12
2.1.5 Jenis-Jenis Pariwisata .....	13
2.1.6 Sarana dan Prasarana Kepariwisata .....	14
2.1.7 Peran Masyarakat dalam Kepariwisata .....	15
2.1.8 Pengembangan Pariwisata dan Strategi Pengembangannya ..	19
2.1.9 Kearifan Lokal .....	26
<b>2.2 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>27</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
<b>3.1 Rancangan Penelitian .....</b>	<b>29</b>
<b>3.2 Jenis dan Sumber Data .....</b>	<b>30</b>
<b>3.3 Penentuan Lokasi Penelitian.....</b>	<b>31</b>
<b>3.4 Penentuan Informan.....</b>	<b>31</b>
<b>3.5 Metode Pengumpulan Data.....</b>	<b>32</b>
3.5.1 Wawancara .....	33
3.5.2 Observasi .....	34
3.5.3 Dokumentasi .....	34
<b>3.6 Metode Analisis Data.....</b>	<b>35</b>
<b>3.7 Validasi Data .....</b>	<b>37</b>
<b>3.8 Peran Peneliti .....</b>	<b>38</b>
<b>3.9 Kerangka Permasalahan.....</b>	<b>39</b>
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
<b>4.1 Hasil Kunjungan Lapangan dan Analisis Data.....</b>	<b>41</b>
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	41
4.1.2 Pengunjung Wisata Tanoker .....	45

4.1.3 Informan.....	46
<b>4.2 Deskripsi Hasil Penelitian .....</b>	<b>49</b>
<b>4.3 Pembahasan .....</b>	<b>66</b>
4.3.1 Persepsi Wisatawan Terhadap Daya Tarik Kearifan Lokal Wisata Belajar Tanoker Ledokombo Jember Berdasarkan Faktor Usia .....	46
4.3.2 Persepsi Wisatawan Terhadap Daya Tarik Kearifan Lokal Wisata Belajar Tanoker Ledokombo Jember Berdasarkan Faktor Pekerjaan dan Profesi.....	68
4.3.3 Persepsi Wisatawan Terhadap Daya Tarik Kearifan Lokal Wisata Belajar Tanoker Ledokombo Jember Berdasarkan Faktor Sosial Ekonomi .....	69
4.3.3 Penemuan Menarik .....	70
<b>4.3 Validasi Data .....</b>	<b>71</b>
<b>4.3 Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>75</b>
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>77</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>77</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>77</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>82</b>

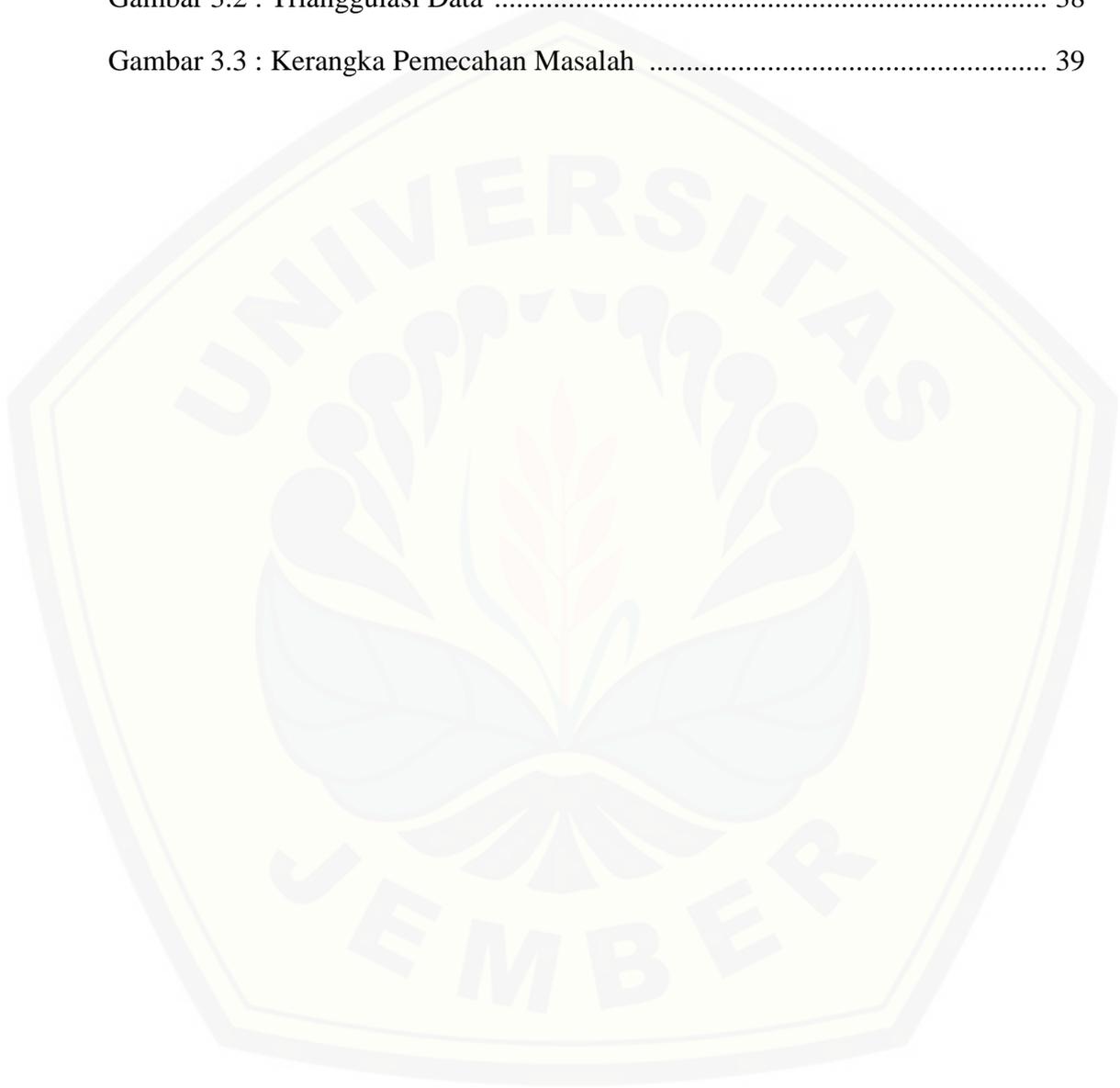
**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 4.1 Persepsi Wisatawan Terhadap Daya Tarik Kearifan Lokal Tanoker ...	58
Tabel 4.2 Persepsi Wisatawan Berdasarkan Faktor Usia.....	66
Tabel 4.3 Persepsi Wisatawan Berdasarkan Faktor Pekerjaan Dan Profesi .....	68
Tabel 4.4 Persepsi Wisatawan Berdasarkan Faktor Sosial Ekonomi.....	69



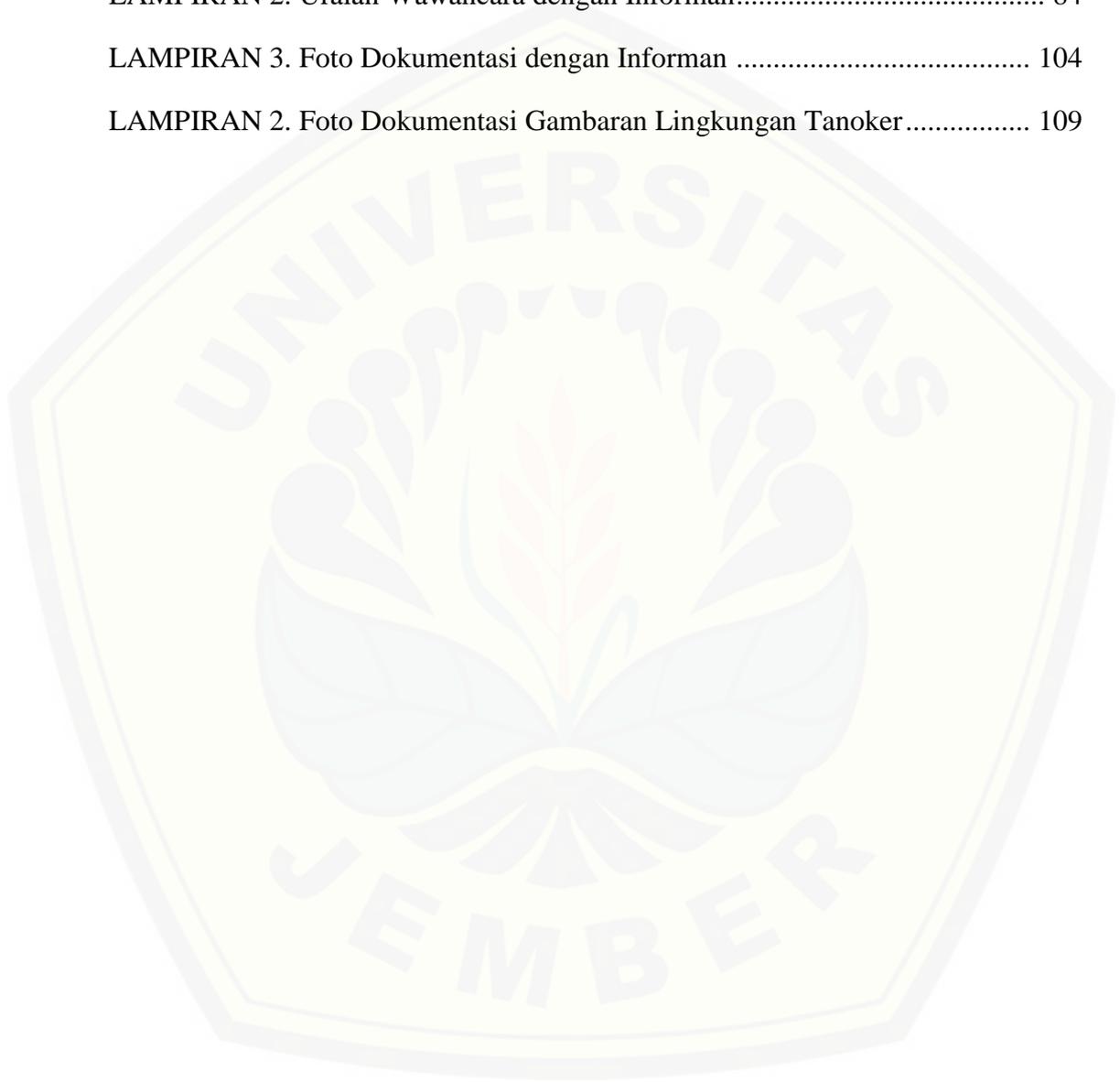
**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 3.1 : Analisis Data Kualitatif Menurut model Miles dan Huberman ....	37
Gambar 3.2 : Triangulasi Data .....	38
Gambar 3.3 : Kerangka Pemecahan Masalah .....	39



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
LAMPIRAN 1. Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Informan .....	82
LAMPIRAN 2. Uraian Wawancara dengan Informan.....	84
LAMPIRAN 3. Foto Dokumentasi dengan Informan .....	104
LAMPIRAN 2. Foto Dokumentasi Gambaran Lingkungan Tanoker.....	109



## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pariwisata memiliki peranan penting dalam pembangunan nasional yaitu sebagai penghasil devisa, pemeratakan kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS 2018), mesin penghasil devisa utama RI masih minyak sawit sekitar US\$ 22,97 miliar tahun lalu, diikuti batu bara sekitar US\$ 21,07 miliar, dan migas sekitar US\$ 13,1 miliar. Sedangkan *World Tourism Organization* (UNWTO) mencatat, perolehan devisa Indonesia dari wisatawan mancanegara (wisman) hanya sekitar US\$ 12,5 miliar, dengan jumlah kunjungan 14 juta. Sektor pariwisata ditargetkan menjadi penyumbang devisa terbesar di Indonesia pada 2019, menembus US\$ 20 miliar. Jumlah kunjungan wisman ditargetkan mencapai 20 juta tahun depan, naik dari target tahun ini 17 juta.

Selain untuk menambah devisa negara, pembangunan pariwisata memiliki peran dalam meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat, meratakan kesempatan berusaha dan menciptakan peluang kerja. Pariwisata juga dianggap sebagai wadah dalam memperkenalkan kekayaan alam dan keanekaragaman budaya bangsa. Pembangunan pariwisata mendorong pembangunan nasional begitu pula sebaliknya pembangunan nasional mempengaruhi pembangunan pariwisata. Pariwisata penting dan menarik bagi semua orang, karena itu perlu dikembangkan secara tertata. Pariwisata diukur dari keberhasilannya untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat banyak. Hal tersebut merupakan tugas dan kewajiban pariwisata untuk meraup devisa (Yoeti, 1997:27). Pembangunan pariwisata dapat berkembang dengan adanya dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak baik wisatawan, masyarakat, pemerintah, maupun pihak swasta.

Secara ekonomi pariwisata memberi dampak dalam perluasan lapangan usaha dan kesempatan kerja, peningkatan *income* per kapita dan peningkatan devisa negara. Pada setiap bidang kehidupan sosial terjadi interaksi sosial budaya antara pendatang dan penduduk setempat sehingga dapat menyebabkan perubahan

dalam *way of life* masyarakat serta terjadinya integrasi sosial.. Suatu daerah hanya dapat menjadi tujuan wisata apabila daerah tersebut dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata. Penentuan potensi wisata di suatu daerah berpedoman pada apa yang dicari oleh wisatawan. Atraksi wisata yang baik adalah yang berkualitas, sehingga dapat menarik wisatawan dan mampu menahan wisatawan lebih lama di tempat atraksi dan memberi kepuasan terhadap wisatawan.

Kualitas objek wisata tidak hanya dapat dinilai dari kondisi objek wisata itu sendiri namun juga harus unik dan bisa dilihat juga dari fasilitas, pelayanan, jasa, pemasaran, dan aksesibilitas yang mendukung objek wisata tersebut. Penilaian wisatawan terhadap objek wisata yang ada dapat digunakan sebagai acuan untuk pengembangan objek wisata di masa yang akan datang. Dalam pengembangan pariwisata hendaknya sesuai dengan apa yang diinginkan oleh wisatawan agar wisatawan merasa puas dengan apa yang diberikan dan membuat wisatawan lebih lama bertahan ditempat tersebut dan juga ingin berkunjung kembali ke tempat tersebut. Dalam pengembangan suatu obyek wisata tidak hanya memperhatikan kepuasan dari wisatawan saja, namun juga harus memperhatikan daya dukung lingkungan setempat. Kepuasan wisatawan diharapkan member dampak yang lebih luas terhadap pengembangan produk wisata di masa datang (Yoeti, 1989:2).

Pariwisata terdiri dari tiga komponen yaitu wisatawan (*tourist*), elemen-elemen geografi (*geographical elements*) dan industri pariwisata (*tourism industry*). Wisatawan merupakan elemen atau komponen yang sangat penting dalam model ini, karena pariwisata pada hakikatnya adalah pengalaman manusia, sesuatu yang dinikmati, diantisipasi dan diingat sepanjang hidupnya. Elemen geografi meliputi: pasar atau daerah yang dapat mendorong minat untuk berwisata, tujuan wisata dan daerah tempat transit dari suatu rute/ perjalanan. Elemen ketiga adalah industri pariwisata yang menyangkut tentang usaha atau bisnis dan organisasi yang mengatur produk pariwisata. Ketiga elemen tersebut di atas saling terkait satu sama dengan lainnya sebagai suatu sistem yang utuh yakni pariwisata (*tourism*), (Ardika, 2007:29).

Salah satu potensi pariwisata di propinsi Jawa Timur adalah di wilayah Kabupaten Jember. Sebagian besar potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Jember adalah wisata buatan. Karena itu yang harus diperhatikan adalah dengan adanya pengembangan pariwisata jangan sampai merusak keindahan alam. Pembangunan yang ditujukan bagi pengembangan pariwisata harus tetap menjaga kelestarian alam itu sendiri. Pembangunan yang terus-menerus tanpa memperhatikan kelestarian alam jelas akan merusak keindahan alam tersebut. Hal ini akan berdampak buruk bagi pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Jember. Di Kabupaten Jember masih banyak obyek wisata yang belum dikelola secara maksimal sehingga perlu dikembangkan oleh pemerintah daerah khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember. Apalagi letak Kabupaten Jember sangat strategis yang berada diantara dua kabupaten dengan potensi alamnya dikenal sampai internasional yaitu Banyuwangi yang terkenal dengan Kawah Ijen dan Lumajang yang terkenal dengan Gunung Semeru, sehingga wisatawan dari Kawah Ijen menuju Gunung Semeru begitupun sebaliknya banyak yang melewati Kabupaten Jember. Seharusnya pemerintah daerah khususnya Kantor pariwisata dan Kebudayaan bisa memanfaatkan peluang tersebut.

Letak geografis Kabupaten Jember berada di lereng pegunungan Raung dan Argopuro membentang ke arah selatan selatan sampai Samudera Hindia. Dengan demikian Kabupaten Jember mempunyai kedudukan dan peran strategis sebagai salah satu pusat kegiatan di wilayah Propinsi Jawa Timur (Dinas Pariwisata Kabupaten Jember). Dengan melihat kawasan yang ada Kabupaten Jember sangat berpotensi sekali untuk dapat dikembangkan sebagai obyek wisata berbasis alam maupun ekowisata. Apalagi dengan adanya kawasan hutan lindung, yaitu kawasan Meru Betiri. Keadaan seperti ini yang dapat digunakan untuk terus dikembangkan sebagai destinasi wisata Dinas Pariwisata Kabupaten Jember.

Di Jember sendiri, Pemerintah Daerah melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember, telah berupaya untuk menambah serta meningkatkan kualitas dan potensi obyek wisata agar dapat memenuhi target tersebut. Salah satunya dengan menghadirkan dan mengenalkan Wisata belajar

Tanoker ke kancan internasional. Obyek wisata harus memiliki daya tarik wisata dalam memberikan rasa puas dan kagum kepada para wisatawan, dimana daya tarik wisata merupakan potensi utama di suatu obyek wisata. Hal ini senada dengan Suwanto (2004:19) “Daya tarik wisata yang juga disebut obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata”. Menurut Cooper, dkk (1995:81) “daya tarik wisata harus mempunyai empat komponen yaitu: *Attraction* (Atraksi), *Accessibilities* (Aksesibilitas), *Amenities* (Amenitas atau fasilitas), dan *Ancillary services* (jasa pendukung pariwisata)”.

Wisata Belajar Tanoker menawarkan daya tarik wisata baik dari segi atraksi, aksesibilitas, fasilitas, dan jasa pendukung pariwisatanya serta mengedepankan kearifan lokal. Selain itu, Obyek wisata ini juga memberikan pengalaman baru yang tak terlupakan kepada wisatawan yang berkunjung. Wisata Belajar Tanoker sudah menjadi destinasi wisata yang wajib dikunjungi oleh wisatawan yang datang ke Kabupaten Jember sejak sekitar tahun 2015 silam. Berlokasi di bawah lereng Gunung Raung Kecamatan Ledokombo dengan jarak sekitar 30 kilometer ke utara dari pusat Kota Jember, tidak membuat wisatawan kapok untuk datang berkunjung ke Wisata Belajar Tanoker. Tanoker adalah sebuah komunitas yang menjadi penggagas pendorong perwujudan Kecamatan Ledokombo sebagai wisata dengan menjadikan Egrang sebagai ikon budaya permainan kearifan lokal.

Wisata Belajar Tanoker Ledokombo adalah destinasi wisata baru yang wajib dikunjungi bila berkunjung ke Kota Jember, Jawa Timur. Kecamatan Ledokombo tepat berada kaki Gunung Raung yang sejuk, sepi dan nyaman sangat cocok untuk istirahat bagi keluarga yang ingin suasana kampung serta pedesaan. wisata dengan permainan egrang, *outbond*, bermain pulo lumpur, mandi di sungai, belajar menanam padi dan aneka permainan lain yang edukatif. Tanoker adalah penggagas pendorong perwujudan Kecamatan Ledokombo sebagai wisata belajar. wisata di Ledokombo ini menyuguhkan nuansa *outbond* berbasis permainan tradisional egrang digalakkan dengan aneka variasi diselingi tarian dan gerakan unik lainnya. Berbagai ukuran dan warna alat egrang di Tanoker Ledokombo

tersedia untuk ukuran anak-anak sampai dewasa. Paket wisata unik buat anak-anak dan remaja dengan bermain polo lumpur di sawah dan mandi di sungai yang jernih di tengah sawah. Sangat menyegarkan merasakan mandi di sungai yang deras dan bening. Anak-anak kota yang tidak pernah mengenal mandi di sungai dan main lumpur di sawah pasti suka dengan atraksi disini.

*Homestay* tersedia untuk perseorangan dan rombongan keluarga. Pondok atau cottage tersedia dengan harga yang bervariasi. Harga kamar mulai Rp.60.000,- untuk perseorangan dan mulai Rp.300.000,- per kamar untuk pasangan keluarga. Ada pondok bentuk paviliun untuk untuk keluarga besar dengan fasilitas lengkap, termasuk makan tiga kali sehari, memiliki tarip antara Rp.500.000,- sampai dengan Rp.1.000.000,- .

Kuliner tradisional dan kreatif menu nasional dan international diolah dari hasil kebun sendiri juga tersedia bagi yang suka makanan berbeda dengan menu perkotaan.. Kudapan atau jajanan dari bahan tradisional seperti karbohidrat dari jagung, ubi kayu, singkong, dan pisang terhidang menarik dengan memasak cara tradisional dan penyajian ala hotel. Ingin mengelilingi api unggun di malam hari, sambil bernyanyi dan bermain gitar bersama kawan dan sahabat juga tersedia. Area camping di perbukitan untuk rombongan pelajar sampai 250 orang juga disiapkan lokasinya

*Home sweet home* sebagai konsep wisata belajar Ledokombo digagas Tanoker dengan konsep kekeluargaan dan suasana pedesaan. Kunjungan beragam warga asing dari kalangan akademis dan seniman dari luar negeri dan pejabat setingkat menteri di Indonesia sudah berulang kali. Terakhir kali mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang sekarang Gubernur DKI Jakarta Anies Bawesdan, berkunjung ke Tanoker Ledokombo pada acara Festival Egrang bulan Agustus 2015 lalu dan terakhir tahun 2017 yang lalu dihadiri oleh Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Yohana Susana Yembise. Biasanya salah satu juri juga diambil dari wisatawan mancanegara yang sedang melakukan penelitian atau sedang ada kerjasama dan menjalin relasi dengan pihak Tanoker.

Suatu hal yang luar biasa, bahwasanya sebuah kecamatan yang berada di pelosok Kabupaten Jember bisa membuat event besar dan mendatangkan banyak wisatawan untuk hadir dan berlanjut secara kontinyu. Sampai tahun ini sudah 8 kali diadakan festival egrang di Ledokombo dengan berbagai macam festival yang unik dan tahun ini sudah memasuki tahun ke-9. Selain itu juga diadakan festival pasar lumpur setiap satu bulan sekali yang berlokasi di area permainan polo lumpur, banyak kuliner jajanan desa yang disuguhkan disana. Selain mendatangkan wisatawan lokal dan mancanegara, Wisata Belajar Tanoker juga berpotensi untuk membantu perekonomian masyarakat sekitar.

Oleh karena itu, diperlukan adanya persepsi atau pandangan dari wisatawan lokal, baik warga Jember maupun luar Kota Jember, terhadap daya tarik obyek wisata tersebut. Menurut Kotler (2005:216) “Persepsi adalah proses yang digunakan oleh individu untuk memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasikan masukan informasi guna menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti”. Dengan demikian, wisatawan diharapkan memiliki persepsi yang positif terhadap Wisata Belajar Tanoker ini, sehingga dapat memotivasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember, beserta Pemerintah Kabupaten Jember untuk terus mengembangkan potensi wisata di Kabupaten Jember. Berangkat dari fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul : **“Persepsi Wisatawan Terhadap Daya Tarik Kearifan Lokal Wisata Belajar Tanoker Ledokombo Jember.”**

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut penulis akan mencoba untuk fokus terhadap penelitian terkait pariwisata di Kabupaten Jember yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana persepsi wisatawan terhadap daya tarik kearifan lokal di Wisata Belajar Tanoker Ledokombo Jember. Kearifan lokal adalah sesuatu hal yang telah melekat pada masyarakat dan telah menjadi ciri khas di daerah tertentu secara turun-temurun dan telah diakui oleh masyarakat luas. Pembangunan kepariwisataan melalui kearifan lokal sangatlah dibutuhkan. Dengan kearifan lokal tersebut diharapkan

bahwa pembangunan kepariwisataan tersebut dapat ditempuh dengan cara mentransformasi nilai-nilai kearifan lokal sebagai salah satu sarana untuk membangun karakter budaya bangsa.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian harus mempunyai tujuan yang jelas agar hasil dari penelitian tersebut dapat mendatangkan fungsi nyata, tujuan penelitian sangat penting untuk seluruh rangkaian kegiatan penelitian sehingga tidak terjadi permasalahan atau penyimpangan yang membuat penelitian tidak relevan. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis persepsi wisatawan terhadap daya tarik kearifan lokal Wisata Belajar Tanoker Ledokombo Jember.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang persepsi wisatawan tentang daya tarik kearifan lokal Wisata Belajar Tanoker Ledokombo Jember

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk membahas tentang perkembangan wisata di Jember khususnya kearifan lokal Wisata Belajar Tanoker Ledokombo Jember.

c. Bagi Pihak Pengelola Wisata Belajar Tanoker

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk mengembangkan kearifan lokal di Wisata Belajar Tanoker Ledokombo sesuai dengan keinginan dan persepsi wisatawan agar lebih banyak lagi wisatawan yang datang ke Tanoker.

## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

Menurut buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah (2017:22) tinjauan pustaka meliputi tinjauan terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu berkaitan dengan masalah, kerangka pemikiran yang merupakan sintesis dari kajian teori yang dikaitkan dengan permasalahan yang dihadapi, dan perumusan hipotesis atau asumsi (jika diperlukan) sebagai hasil akhir dari kajian teori. Dalam penelitian ini terdapat beberapa konsep utama, diantaranya adalah:

1. Persepsi
2. Wisatawan
3. Pariwisata
4. Objek dan Daya Tarik Pariwisata
5. Jenis-Jenis Pariwisata
6. Sarana dan Prasarana Kepariwisata
7. Peran Masyarakat dalam Pariwisata
8. Pengembangan Pariwisata dan Strategi Pengembangannya
9. Kearifan Lokal

Peneliti dalam menganalisa masalah penelitian ini berpedoman pada konsep-konsep utama tersebut sebagai landasan pemikiran teoritis. Konsep-konsep tersebut akan dijabarkan berdasarkan kajian-kajian, teori-teori yang telah ada, sebagaimana diuraikan dalam uraian berikut :

#### 2.1.1 Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu; serapan; proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya (Alwi, 2003). Rangkuti (2009) menjelaskan bahwa persepsi adalah proses yang digunakan oleh seorang individu untuk memilih, mengorganisasi dan menginterpretasi masukan-masukan informasi guna menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti. Persepsi adalah proses

yang digunakan oleh individu untuk memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasi masukan informasi guna menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti (Kotler, 2009). Hal itu juga diungkapkan oleh Indrawijaya (2010) dalam Irene (2015) yang mengemukakan bahwa persepsi merupakan proses interpretasi seseorang atas apa yang diinderakan kemudian dianalisa sehingga mampu mengerti hal tersebut.

Lebih lanjut, Robbins dan Judge dalam Irene (2015) menyatakan bahwa interpretasi atas apa yang diinderakan selanjutnya dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan suatu proses dimana seseorang mengorganisasi, menginterpretasi, mengalami dan mengolah sesuatu yang konkret ataupun abstrak yang diterima dari lingkungan eksternal yang nantinya dapat mempengaruhi perilaku seseorang (Bashori, 2014). Penelitian ini berusaha menggali persepsi wisatawan setelah mendengar, melihat, dan merasakan secara langsung budaya yang ada di Wisata Belajar Tanoker Ledokombo Jember.

### **2.1.2 Wisatawan**

Wisatawan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari dunia pariwisata. Wisatawan sangat beragam, tua-muda, miskin-kaya, asing-nusantara, semuanya mempunyai keinginan dan juga harapan yang berbeda. Jika ditinjau dari arti kata “*wisatawan*” yang berasal dari kata “*wisata*” maka sebenarnya tidaklah tepat sebagai pengganti kata “*tourist*” dalam bahasa Inggris. Kata itu berasal dari bahasa *Sansekerta* “*wisata*” yang berarti “perjalanan” yang sama atau dapat disamakan dengan kata “*travel*” dalam bahasa Inggris. Jadi orang melakukan perjalanan dalam pengertian ini, maka wisatawan sama artinya dengan kata “*traveler*” karena dalam bahasa Indonesia sudah merupakan kelaziman memakai akhiran “*wan*” untuk menyatakan orang dengan profesinya, keahliannya, keadaannya jabatannya dan kedudukan seseorang (Irawan, 2010:12)

Wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap di tempat yang didatanginya atau hanya untuk sementara waktu tinggal di tempat yang didatanginya. Organisasi Wisata Dunia

(WTO), menyebut wisatawan sebagai pelancong yang melakukan perjalanan pendek. Menurut organisasi ini, wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan ke sebuah daerah atau negara asing dan menginap minimal 24 jam atau maksimal enam bulan di tempat tersebut (Soekadijo, 1997 dalam [taufikzk.wordpress.com](http://taufikzk.wordpress.com)). Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 2009, wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Setiap wisatawan berhak memperoleh:

- a) Informasi yang akurat mengenai daya tarik wisata
- b) Pelayanan kepariwisataan sesuai dengan standar
- c) Perlindungan hukum dan keamanan
- d) Pelayanan kesehatan
- e) Perlindungan hak pribadi
- f) Perlindungan asuransi untuk kegiatan pariwisata yang beresiko tinggi.

Setiap wisatawan juga berkewajiban untuk:

- a) Menjaga dan menghormati norma agama, adat istiadat, budaya, dan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat setempat
- b) Memelihara dan melestarikan lingkungan
- c) Turut serta menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan, dan
- d) Turut serta mencegah segala bentuk perbuatan yang melanggar kesusilaan dan kegiatan yang melanggar hukum

Macam-macam wisatawan adalah sebagai berikut:

- a) Wisatawan asing atau yang sering disebut dengan istilah *foreign tourist*, yakni adalah wisatawan yang melakukan kunjungan wisata ke negara lain yang bukan negaranya.
- b) Wisatawan lokal atau yang sering disebut dengan wisatawan domestik atau *domestic tourist*, yakni adalah wisatawan yang melakukan kunjungan ke obyek wisata yang
- c) Masih berada di dalam wilayah negaranya.
- d) Wisatawan transit adalah wisatawan yang mengunjungi sebuah obyek wisata yang bukan di negaranya sendiri yang terpaksa singgah di sebuah obyek atau negara tanpa kemauannya sendiri.

Wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah biasanya benar-benar ingin menghabiskan waktunya untuk bersantai, menyegarkan pikiran dan benar-benar ingin melepaskan diri dari rutinitas kehidupan sehari-hari. Jadi bisa juga dikatakan wisatawan adalah seseorang yang melakukan perjalanan dari suatu tempat lain yang jauh dari rumahnya bukan dengan alasan rumah atau kantor (Kusumaningrum, 2009:17).

### 2.1.3 Pariwisata

Pariwisata menurut Yoeti (1996:21) adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain, dengan tujuan bukan untuk berusaha (*business*) atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata menikmati perjalanan tersebut. Sementara Marpaung (2002:13) mendefinisikan pariwisata sebagai berikut: Pariwisata adalah perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan-pekerjaan rutin, keluar dari tempat kediamannya. Aktifitas dilakukan selama mereka tinggal di tempat yang ditujukan fasilitas dibuat untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan pariwisata merupakan suatu kegiatan yang melibatkan orang-orang dalam melakukan perjalanan untuk sementara waktu, yang dilakukan dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan maksud untuk menikmati perjalanan dengan keinginan yang beraneka ragam. Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 telah menjelaskan definisi dasar kepariwisataan sebagai berikut:

- a. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
- b. Wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata.
- c. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

- d. Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan Pengusaha.
- e. Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

#### 2.1.4 Obyek dan Daya tarik Wisata

Yang dimaksud dengan obyek wisata adalah tempat atau kedudukan yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan (Departemen Pariwisata, Pos, Telekomunikasi 1995:3). Sedangkan menurut Yoeti (1985:185) obyek wisata (*tourist attraction*) adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang-orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu. Dalam hal ini obyek wisata merupakan salah satu bagian dari berbagai macam yang termasuk produk wisata, dimana obyek wisata merupakan hal yang utama dari sebuah daerah tujuan wisata, karena obyek pada umumnya memiliki daya jual tersendiri, dimana masing-masing obyek wisata memiliki kekuatan-kekuatan karakter atau daya tarik tersendiri yang mampu menarik wisatawan. Hal-hal yang dapat menarik orang untuk berkunjung ke suatu tempat daerah tujuan wisata, diantaranya adalah:

1. Benda-benda yang tersedia dan terdapat di alam semesta (*Natural Amenties*), yang termasuk didalamnya: iklim, pemandangan, flora dan fauna
2. Hasil ciptaan manusia (*man made supply*), termasuk dalam kelompok ini adalah: benda-benda bersejarah, kebudayaan dan keagamaan (*historical, cultural, and religious*).

Daya Tarik Wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan

hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Undang–Undang Nomor 10 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 5).

### 2.1.5 Jenis-Jenis Pariwisata

Tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat motif-motif tertentu yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mengadakan perjalanan wisata. Motif-motif tersebut tercermin dengan adanya beberapa jenis pariwisata. Adapun jenis-jenis pariwisata tersebut secara garis besar dilihat dari sifat perjalanan dan ruang lingkup dimana perjalanan wisata dilakukan menurut Spillane (1987:27) adalah sebagai berikut:

a. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*Pleasure Tourism*)

Perjalanan wisata yang dilakukan untuk oleh wisatawan untuk berlibur, untuk mencari udara segar yang baru, untuk mengetahui kehendak keingintahuannya, untuk mengendorkan ketegangan sarafnya, untuk melihat sesuatu yang baru, untuk menikmati keindahan alam, mendapatkan kedamaian dan ketenangan di daerah luar kota, atau bahkan sebaliknya untuk menikmati hiburan-hiburan kota besar.

b. Pariwisata untuk rekreasi (*Recreation Tourism*)

Dilakukan oleh orang-orang yang menghendaki pemanfaatan hari liburnya untuk beristirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohaninya, menyegarkan keletihan dan kelelahannya.

c. Pariwisata untuk Kebudayaan (*Cultural Tourism*)

Jenis ini ditandai oleh adanya rangkaian motivasi untuk mempelajari adat istiadat, kelembagaan, dan cara hidup rakyat Negara lain.

d. Pariwisata untuk urusan dagang (*Business Tourism*)

Perjalanan yang ada kaitannya dengan pekerjaan atau jabatan yang tidak memberikan pelakunya pilihan daerah tujuan maupun waktu perjalanan.

### 2.1.6 Sarana dan Prasarana Kepariwisata

Sarana kepariwisataan (*Tourism Superstructures*) adalah perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara langsung atau tidak langsung dan hidup serta kehidupannya banyak tergantung pada kedatangan wisatawan (Yoeti, 1982:184). Sarana kepariwisataan terbagi atas 3 (tiga) bagian penting yaitu: sarana pokok kepariwisataan, sarana pelengkap kepariwisataan, dan sarana penunjang kepariwisataan:

1) Sarana pokok kepariwisataan (*Main Tourism Superstructures*)

Merupakan perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata. Termasuk kedalam kelompok ini adalah: Travel agent dan tour operator, perusahaan-perusahaan angkutan wisata, Hotel dan jenis akomodasi lainnya, bar, restoran, serta rumah makan lainnya, obyek Wisata dan atraksi Wisata.

2) Sarana Pelengkap Kepariwisata (*Supplementing Tourism Superstructures*)

Merupakan tempat-tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan, tetapi yang terpenting adalah untuk membuat para wisatawan dapat lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata.

3) Sarana penunjang kepariwisataan (*Supporting Tourism Superstructures*)

Yang dimaksud dengan sarana penunjang kepariwisataan adalah fasilitas-fasilitas yang menunjang sarana pokok dan sarana pelengkap dan berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal di daerah tujuan wisata, tetapi fungsi yang lebih penting adalah agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjunginya.

Menurut Yoeti (1996:189) yang dimaksud dengan prasarana (*infrastructures*) adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa, sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Lothar A. Kreck

dalam Yoeti (1996:186), membagi prasarana kepariwisataan menjadi 2 (dua) kelompok yaitu:

- 1) Prasarana Perekonomian (*economic infrastructures*), yang dapat dibagi atas:
  - a) Transportasi
  - b) Prasarana Komunikasi
  - c) Kelompok yang termasuk “*utilities*” yang termasuk kelompok ini adalah: penerangan, listrik, persediaan air minum, sistem irigasi, dan sumber energi
  - d) Sistem Perbankan
- 2) Prasarana Sosial (*Social Infrastructures*), yang dimaksud dengan prasarana sosial adalah semua faktor yang menunjang kemajuan atau menjamin kelangsungan prasarana perekonomian yang ada. Termasuk kedalam kelompok ini adalah :
  - a) Pendidikan (*school system*)
  - b) Pelayanan Kesehatan (*Health Services Facilities*)
  - c) Faktor Keamanan (*Safety*)
  - d) Petugas yang langsung melayani wisatawan (*Goverman Apparatus*)

### **2.1.7 Peran Masyarakat dalam Pariwisata**

Masyarakat lokal, terutama penduduk asli yang bermukim di kawasan wisata menjadi salah satu pemain kunci dalam pariwisata, karena masyarakatlah yang akan menyediakan sebagian besar atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata. Tidak jarang masyarakat lokal ini sudah lebih dulu terlibat dalam pengelolaan aktivitas pariwisata sebelum ada kegiatan pengembangan dan perencanaan. Oleh sebab itu, peran mereka terutama tampak dalam bentuk penyediaan akomodasi dan jasa *guiding* dan penyediaan tenaga kerja. Selain itu, masyarakat lokal biasanya juga mempunyai tradisi dan kearifan lokal dalam pemeliharaan sumberdaya pariwisata yang tidak dimiliki oleh pelaku pariwisata lain. Hal pertama yang perlu dijelaskan untuk memahami peran masyarakat adalah konsepsi tentang peran. Peran menurut Robbins (2001:249) adalah “seperangkat

pola perilaku yang diharapkan dan dikaitkan pada seseorang yang menduduki suatu posisi tertentu dalam suatu unit sosial”.

Menurut Soekanto (2006:212) peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (*status*), dalam pendapatnya lebih lanjut menjelaskan apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya berarti orang tersebut menjalankan suatu peran. Sehingga peran bermakna sebagai fungsi yang dikaitkan dengan kedudukan dalam struktur yang ada dalam sistem. Menurut Scott et al. (1981) dalam Kanfer (1987:197) menyebutkan lima aspek penting dari peran, yaitu:

- a. Peran itu bersifat impersonal: posisi peran itu sendiri akan menentukan harapannya, bukan individunya.
- b. Peran itu berkaitan dengan perilaku kerja (*task behavior*)—yaitu, perilaku yang diharapkan dalam suatu pekerjaan tertentu.
- c. Peran itu sulit dikendalikan—(*role clarity dan role ambiguity*)
- d. Peran itu dapat dipelajari dengan cepat dan dapat menghasilkan beberapa perubahan perilaku utama.
- e. Peran dan pekerjaan (*jobs*) itu tidaklah sama—seseorang yang melakukan satu pekerjaan bisa saja memainkan beberapa peran.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peran adalah sikap atau perilaku dikaitkan pada seseorang yang memiliki kedudukan untuk menjalankan suatu fungsi. Selanjutnya pengertian dari masyarakat adalah sekelompok orang yang berada disuatu wilayah yang sama dan memanfaatkan sumber daya alam lokal yang ada disekitarnya. Menurut PP Nomor 68 Tahun 2010 definisi masyarakat adalah orang perseorangan, kelompok orang termasuk masyarakat hukum adat korporasi, dan/ atau pemangku kepentingan non pemerintah lain dalam penataan ruang. Sedangkan peran masyarakat adalah partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan taat ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang (PP Nomor 68 Tahun 2010 Pasal 1 ayat 9).

Jadi kesimpulan dari pengertian peran masyarakat merupakan keterlibatan masyarakat dalam suatu kegiatan dengan menerima tanggung jawab dan aktivitas tertentu serta dengan memberikan kontribusi sumber daya yang dimilikinya guna

meningkatkan dan memperlancar berhasilnya upaya dalam pembangunan terutama pada pengembangan pariwisata.

Peran masyarakat merupakan salah satu faktor kunci dalam pengembangan pariwisata. Peran yang dimaksud adalah keterlibatan masyarakat sebagai subjek dari segala aturan pembangunan bukan sebagai obyek pembangunan. Pelibatan masyarakat ini secara utuh dilakukan melalui pola pikir pembangunan yang memandang masyarakat sebagai subyek peraturan dengan keanekaragaman perilaku. Melalui proses pelibatan masyarakat mulai dari tahap perencanaan, pemanfaatan, dan pengendalian pemanfaatan ruang akan muncul suatu sistem evaluasi dari kegiatan pengembangan pembangunan yang telah dilakukan dan menjadi masukan bagi proses pengembangan selanjutnya.

Dalam pembangunan kepariwisataan dikenal strategi perencanaan pengembangan kepariwisataan yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat yang mengedepankan peran dan partisipasi masyarakat setempat sebagai subjek pembangunan. Strategi tersebut dikenal dengan istilah *Community-Based Tourism Development* (CBT). Secara teoritis menurut Murphy (1988) dalam Bambang Sunaryo (2013:138-139) pada hakekatnya pembangunan kepariwisataan tidak bisa lepas dari sumber daya dan keunikan komunitas lokal, baik berupa elemen fisik maupun non fisik (tradisi dan budaya, yang merupakan unsur penggerak utama kegiatan wisata itu sendiri sehingga semestinya kepariwisataan harus dipandang sebagai kegiatan yang berbasis pada komunitas setempat). Dalam hal ini beberapa pengertian CBT sebagai berikut

- a. Wujud tata kelola kepariwisataan yang memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk mengontrol dan terlibat aktif dalam manajemen dan pembangunan kepariwisataan yang ada.
- b. Wujud tata kelola kepariwisataan yang dapat memberikan kesempatan pada masyarakat yang tidak terlibat langsung dalam usaha-usaha kepariwisataan juga bisa mendapat keuntungan dari kepariwisataan yang ada.
- c. Bentuk kepariwisataan yang menuntut pemberdayaan secara sistematis dan demokratis serta distribusi keuntungan yang adil kepada masyarakat yang kurang beruntung yang ada di destinasi.

CBT lebih menekankan pada misi strategi yang terfokus pada masyarakat sebagai tuan rumah dan keinginan serta kemampuan mereka untuk mendapatkan manfaat dari kepariwisataan sehingga setiap individu masyarakat hendaknya di dorong untuk mampu mengidentifikasi tujuan dan mengarahkan pengembangan kepariwisataan yang ada untuk dapat meningkatkan pencapaian kebutuhan masyarakat lokal itu sendiri.

Menurut Suansri (2003) dalam Bambang Sunaryo (2013:142) pengembangan kepariwisataan yang berbasis masyarakat (CBT) meliputi 5 dimensi pengembangan kepariwisataan sebagai berikut:

- a) Dimensi Ekonomi; dengan indikator berupa adanya dana untuk pengembangan komunitas, terciptanya lapangan pekerjaan di sektor pariwisata, berkembangnya pendapatan masyarakat lokal dari sektor pariwisata.
- b) Dimensi Sosial; dengan indikator meningkatnya kualitas hidup, peningkatan kebanggaan komunitas, pembagian peran *gender* yang adil antara laki-laki dan perempuan, generasi muda dan tua, serta memperkuat organisasi.
- c) Dimensi Budaya; dengan indikator berupa mendorong masyarakat untuk menghormati nilai budaya yang berbeda, membantu berkembangnya pertukaran budaya, berkembangnya nilai budaya pembangunan yang melekat erat dalam kebudayaan setempat.
- d) Dimensi Lingkungan; dengan indikator terjaganya daya dukung lingkungan, adanya sistem pengelolaan sampah yang baik, meningkatnya kepedulian akan perlunya konservasi dan preservasi lingkungan.
- e) Dimensi Politik; dengan indikator meningkatkan partisipasi dari penduduk lokal, peningkatan kekuasaan komunitas yang lebih luas, dan adanya jaminan hak-hak masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam.

### 2.1.8 Pengembangan Pariwisata dan Strategi Pengembangannya

Menurut Suwanto (1997:88-89) pengembangan adalah suatu proses atau cara menjadikan sesuatu menjadi maju, baik, sempurna, dan berguna. Pengembangan pariwisata menurut Nuryanti (2004:45) adalah suatu proses yang berkesinambungan untuk melakukan *matching* dan *adjustment* yang terus menerus antara sisi *supply* dan *demand* kepariwisataan yang tersedia untuk mencapai misi yang telah ditentukan. Selain itu Suwanto (1997:74) menyebutkan beberapa bentuk produk pariwisata alternatif yang berpotensi untuk dikembangkan, yaitu: Pariwisata budaya (*cultural tourism*), ekowisata (*ecotourism*), pariwisata bahari (*marine tourism*), pariwisata petualangan (*adventure tourism*), pariwisata agro (*agrotourism*), pariwisata pedesaan (*village tourism*), gastronomi (*culinary tourism*), pariwisata spiritual (*spiritual tourism*) dan lainnya.

Menurut Yoeti (2008:33-34), ada alasan utama pengembangan pariwisata, yaitu:

- 1) Alasan ekonomis. Pengembangan pariwisata akan dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang cukup luas bagi penduduk setempat. Secara langsung dengan dibangunnya sarana dan prasarana kepariwisataan di daerah itu maka tenaga kerja akan banyak disedot oleh berbagai macam proyek pembangunan. Selain itu secara tidak langsung, akan timbul permintaan baru akan hasil-hasil pertanian, peternakan, perkebunan, industri rumah tangga, kerajinan kecil serta pendidikan untuk melayani wisatawan yang datang.
- 2) Alasan non-ekonomis. Wisatawan yang berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata salah satu motivasinya adalah untuk menyaksikan dan melihat keindahan alam dan adat istiadat serta kebiasaan penduduk setempat. Hal ini akan menyebabkan timbulnya hasrat dan keinginan untuk memelihara semua aset wisata tersebut.
- 3) Untuk menghilangkan kepicikan berpikir, mengurangi salah pengertian, dapat mengetahui tingkah laku orang lain yang datang berkunjung, terutama bagi masyarakat dimana proyek kepariwisataan itu dibangun.

Gunn (1994:5-9) menyatakan bahwa dalam pengembangan pariwisata harus melibatkan tiga sektor, yaitu *Business Sector*, *Nonprofit Sector* dan *Governmental Sector*, yaitu:

- 1) *Business Sector* adalah sektor usaha yang menyediakan segala keperluan wisatawan seperti jasa transportasi, perhotelan, makanan dan minuman, laundry, hiburan dan sebagainya.
- 2) *Nonprofit Sector* merupakan organisasi seperti masyarakat, organisasi profesi, etnis yang tidak berorientasi pada keuntungan (non-profit organisation) namun memiliki peran dan perhatian besar terhadap pengembangan pariwisata.
- 3) *Governmental Sector* adalah sektor yang berperan untuk mengeluarkan dan menerapkan Undang-Undang dan peraturan.

Modal kepariwisataan (*tourism assets*) sering disebut sumber kepariwisataan (*tourism resources*). Suatu daerah atau tempat hanya dapat menjadi tujuan wisata kalau kondisinya sedemikian rupa, sehingga ada yang dikembangkan menjadi atraksi wisata. Apa yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata itulah yang disebut modal atau sumber kepariwisataan (Setianingsih, 2006:39). Modal kepariwisataan itu mengandung potensi untuk dikembangkan menjadi atraksi wisata, sedang atraksi wisata itu sudah tentu harus komplementer dengan motif perjalanan wisata. Maka untuk menemukan potensi kepariwisataan suatu daerah harus berpedoman kepada apa yang dicari oleh wisatawan. Menurut Fandeli (1995:50-51), faktor yang mendorong manusia berwisata adalah:

- 1) Keinginan untuk melepaskan diri dari tekanan hidup sehari-hari di kota, keingin untuk mengubah suasana dan memanfaatkan waktu senggang.
- 2) Kemajuan pembangunan dan bidang komunikasi dan transportasi.
- 3) Keinginan untuk melihat dan memperoleh pengalaman-pengalaman baru mengenai budaya masyarakat dan tempat lain.
- 4) Meningkatnya pendapatan yang dapat memungkinkan seseorang dapat dengan bebas melakukan perjalanan yang jauh dari tempat tinggalnya.

Faktor-faktor pendorong pengembangan pariwisata di Indonesia menurut Spilane (1987:57) adalah:

- 1) Berkurangnya peranan minyak bumi sebagai sumber devisa Negara jika dibandingkan dengan waktu lalu.
- 2) Merosotnya nilai ekspor pada sektor nonmigas.
- 3) Adanya kecenderungan peningkatan pariwisata secara konsisten.
- 4) Besarnya potensi yang dimiliki oleh bangsa Indonesia bagi pengembangan pariwisata.

Menurut Mulyadi (2001:72) pengertian strategi adalah “pola tindakan utama yang dipilih untuk mewujudkan visi, melalui misi. Strategi membentuk pola pengambilan keputusan dalam mewujudkan visi organisasi”. Menurut Marpaung (2002:52) mendefinisikan strategi adalah suatu proses penentuan nilai pilihan dan pembuatan keputusan dalam pemanfaatan sumber daya yang menimbulkan suatu komitmen bagi organisasi yang bersangkutan kepada tindakan-tindakan yang mengarah pada masa depan. Sama halnya dengan Chandler dalam Rangkuti (2002:3) bahwa strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya.

Menurut Schendel dan Hofer, Higgins (1985) dalam Salusu (1996:106) menjelaskan adanya empat tingkatan strategi yaitu:

a) *Enterprise Strategy*

Strategi ini berkaitan dengan respon masyarakat, dimana setiap organisasi akan mempunyai hubungan dengan masyarakat.

b) *Corporate Strategy*

Strategi ini dirumuskan oleh manajemen puncak yang mengatur kegiatan dan operasi organisasi yang memiliki lini atau bisnis lebih dari satu.

c) *Business Strategy*

Strategi pada tingkat ini menjabarkan bagaimana merebut pasaran di tengah masyarakat. Bagaimana menempatkan organisasi di hati para penguasa, para pengusaha, para donor dan sebagainya. Semua itu dimaksudkan untuk dapat memperoleh keuntungan-keuntungan stratejik

yang sekaligus mampu menunjang berkembangnya organisasi ke tingkat yang lebih baik.

d) *Functional Strategy*

Strategi ini merupakan strategi pendukung dan untuk menunjang suksesnya strategi lain. Ada tiga jenis strategi fungsional yaitu:

1. Strategi fungsional ekonomi yaitu mencakup fungsi-fungsi yang memungkinkan organisasi hidup sebagai satu kesatuan ekonomi yang sehat, antara lain yang berkaitan dengan keuangan, pemasaran, sumber daya, penelitian dan pengembangan.
2. Strategi fungsional manajemen yaitu mencakup fungsi-fungsi manajemen yaitu *planning, organizing, implementing, controlling, staffing, leading, motivating, communicating, decision making, representing, dan integrating*.
3. Strategi isu strategik, fungsi utamanya ialah mengontrol lingkungan, baik situasi lingkungan yang sudah diketahui maupun situasi yang belum diketahui atau yang selalu berubah.

Tingkat-tingkat strategi itu merupakan kesatuan yang bulat dan menjadi isyarat bagi setiap pengambil keputusan tertinggi bahwa mengelola organisasi tidak boleh dilihat dari sudut kerapian administratif semata, tetapi juga hendaknya memperhitungkan soal “kesehatan” organisasi dari sudut ekonomi (J. Salusu, 1996:104). Menurut Suryono (2004:80) strategi pada prinsipnya berkaitan dengan persoalan yaitu Kebijakan pelaksanaan, penentuan tujuan yang hendak dicapai, dan penentuan cara-cara atau metode penggunaan sarana-prasarana. Strategi selalu berkaitan dengan 3 hal yaitu tujuan, sarana, dan cara. Oleh karena itu, strategi juga harus didukung oleh kemampuan untuk mengantisipasi kesempatan yang ada. Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata.

Strategi pengembangan menunjukkan langkah-langkah yang sistematis untuk mencapai tujuan atau sasaran pengembangan yang telah ditentukan

sebelumnya. Menurut Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata (2002:29) strategi pengembangan terdiri dari:

a) Strategi pengembangan produk wisata

Menunjukkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk pengembangan obyek dan daya tarik wisata, pengembangan sarana akomodasi, pengembangan aksesibilitas atau angkutan wisata, usaha makan minum dan sebagainya. Jenis usaha akomodasi menurut peraturan perundangan kepariwisataan masih dikelompokkan menjadi lima jenis usaha akomodasi yaitu jenis hotel bintang, hotel melati, pondok wisata (*homestay*), penginapan remaja (*youth hotel*), dan bumi perkemahan (*camping ground*).

b) Strategi Pengembangan Pasar dan Promosi

1) Strategi Pengembangan Pasar

Dalam strategi pengembangan pasar dirumuskan orientasi pasar yang akan diraih dan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk meraih pasar tersebut dengan mempertimbangkan jenis dan potensi obyek dan daya tarik potensial yang ada serta jenis/ bentuk pariwisata yang dikembangkan.

2) Strategi Promosi

Strategi promosi menjelaskan langkah-langkah yang perlu dilakukan daerah dalam mempromosikan daerah. Strategi ini dilakukan dengan mempertimbangkan sasaran dan target wisatawan yang akan diraih.

c) Strategi Pemanfaatan Ruang Pariwisata

Strategi pengembangan ruang pariwisata pada lingkup Kabupaten/ Kota memberikan gambaran dan indikasi lokasi-lokasi prioritas pengembangan, berdasarkan deskripsi terhadap potensi dan daya tarik wisata yang ada di wilayah tersebut, meliputi: penetapan pusat-pusat pengembangan, penetapan kawasan prioritas pengembangan, penetapan jalur/ koridor wisata.

d) Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia

Strategi pengembangan SDM merupakan strategi yang mendukung pengembangan produk dan pemasaran. Pengembangan sumber daya manusia di bidang kepariwisataan sangat penting dilakukan agar daerah yang

akan mengembangkan pariwisata dapat menyediakan sendiri kebutuhan akan tenaga-tenaga pariwisata yang terlatih, sehingga dapat menyerap tenaga kerja lokal, disamping itu akan meningkatkan apresiasi dan pengertian terhadap pariwisata, sehingga dapat memberikan pelayanan sesuai dengan standar internasional. Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia antara lain adalah:

- 1) Penyiapan tenaga-tenaga terampil di bidang perhotelan, restoran, biro perjalanan dan pemandu wisata.
  - 2) Peningkatan kemampuan berbahasa asing dikalangan stake holder yang bergerak di bidang pariwisata: seperti tenaga kerja di usaha pariwisata, dan pemerintah daerah
  - 3) Peningkatan dan pemantapan kesiapan masyarakat sebagai tuan rumah.
  - 4) Peningkatan kemampuan teknis di bidang perencanaan, dan pemasaran pariwisata.
- e) Strategi Investasi
- Berisikan langkah-langkah strategi yang diperlukan dalam rangka peningkatan investasi di bidang pariwisata, yang dilakukan baik oleh penanam modal yang berasal dari luar daerah maupun penanam modal yang berasal dari daerah itu sendiri, meliputi:
- 1) Meningkatkan iklim yang kondusif bagi penanam modal pada usaha pariwisata.
  - 2) Memberikan insentif bagi pengusaha menengah kecil dan masyarakat yang akan berusaha di bidang pariwisata.
  - 3) Menciptakan kepastian hukum dan keamanan.
  - 4) Menyiapkan infrastruktur antara lain; jaringan jalan, jaringan telekomunikasi, listrik dan lain sebagainya.
- f) Strategi Pengelolaan lingkungan
- Merupakan strategi umum yang mendasari pengembangan pariwisata yang dilakukan. Strategi ini mendukung kebijakan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan merupakan langkah proaktif di dalam upaya pelestarian lingkungan, alam dan budaya. Meliputi:

- 1) Pengembangan usaha pariwisata yang ramah lingkungan dan hemat energi.
- 2) Peningkatan kesadaran lingkungan di obyek dan daya tarik wisata
- 3) Peningkatan dan pemantapan konsevasi kawasan-kawasan yang rentan terhadap perubahan.

Menurut Gamal Suwanto (1997:56) Strategi pengembangan pariwisata mempunyai tujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang dan bertahap. Strategi pengembangan pariwisata mencakup beberapa aspek yang terkait yang dapat dilihat dari jangka waktunya :

#### 1. Jangka Pendek

Dalam jangka pendek strategi pengembangan pariwisata menitik beratkan pada optimasi, terutama untuk:

- a) Mempertajam dan meningkatkan citra pariwisata.
- b) Meningkatkan mutu tenaga kerja.
- c) Meningkatkan kemampuan pengelolaan.

#### 2. Jangka Menengah

Dalam jangka menengah strategi pengembangan pariwisata menitik beratkan pada konsolidasi, terutama untuk:

- a) Mengkonsolidasikan kemampuan pengelolaan.
- b) Mengembangkan dan diversifikasi obyek wisata.
- c) Memanfaatkan citra pariwisata Indonesia.

#### 3. Jangka Panjang.

Dalam jangka panjang strategi pengembangan pariwisata menitik beratkan pada pengembangan dan penyebaran, terutama dalam hal:

- a) Pengembangan kemampuan pengelolaan.
- b) Pengembangan dan penyebaran produk dan jumlah tenaga kerja.
- c) Pengembangan mutu dan jumlah tenaga kerja.
- d) Pengembangan pariwisata baru.

### 2.1.9 Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah identitas atau kepribadian budaya sebuah bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap, bahkan mengolah kebudayaan yang berasal dari luar/bangsa lain menjadi watak dan kemampuan sendiri Wibowo (2015:17). Identitas dan Kepribadian tersebut tentunya menyesuaikan dengan pandangan hidup masyarakat sekitar agar tidak terjadi pergeseran nilai-nilai. Kearifan lokal adalah salah satu sarana dalam mengolah kebudayaan dan mempertahankan diri dari kebudayaan asing yang tidak baik. Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Dalam bahasa asing sering juga dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat local wisdom atau pengetahuan setempat “*local knowledge*” atau kecerdasan setempat local genius Fajarini (2014:123).

Berbagai strategi dilakukan oleh masyarakat setempat untuk menjaga kebudayaannya. Hal senada juga diungkapkan oleh Alfian (2013: 428) Kearifan lokal diartikan sebagai pandangan hidup dan pengetahuan serta sebagai strategi kehidupan yang berwujud aktifitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam memenuhi kebutuhan mereka. Berdasarkan pendapat Alfian itu dapat diartikan bahwa kearifan lokal merupakan adat dan kebiasaan yang telah mentradisi dilakukan oleh sekelompok masyarakat secara turun temurun yang hingga saat ini masih dipertahankan keberadaannya oleh masyarakat hukum adat tertentu di daerah tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diartikan bahwa *local wisdom* (kearifan lokal) dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan lokal setempat yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Selanjutnya Istiawati (2016:5) berpandangan bahwa kearifan lokal merupakan cara orang bersikap dan bertindak dalam menanggapi perubahan dalam lingkungan fisik dan budaya. Suatu gagasan konseptual yang hidup dalam masyarakat, tumbuh dan berkembang secara terus-menerus dalam kesadaran masyarakat dari yang sifatnya berkaitan dengan kehidupan yang sakral

sampai dengan yang profan (bagian keseharian dari hidup dan sifatnya biasa-biasa saja).

Kearifan lokal atau *local wisdom* dapat dipahami sebagai gagasan-gagasan setempat lokal yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Kearifan lokal menurut (Ratna, 2011:94) adalah semen pengikat dalam bentuk kebudayaan yang sudah ada sehingga didasari keberadaan. Kearifan lokal dapat didefinisikan sebagai suatu budaya yang diciptakan oleh aktor-aktor lokal melalui proses yang berulang-ulang, melalui internalisasi dan interpretasi ajaran agama dan budaya yang disosialisasikan dalam bentuk norma-norma dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat mengambil benang merah bahwa kearifan lokal merupakan gagasan yang timbul dan berkembang secara terus-menerus di dalam sebuah masyarakat berupa adat istiadat, tata aturan/norma, budaya, bahasa, kepercayaan, dan kebiasaan sehari-hari.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nini Febriana (2015) Fakultas Manajemen Pariwisata, Universitas Padang berjudul Persepsi Wisatawan Tentang Daya Tarik Wisata Pemandian Tirta Alami Kabupaten Padang Pariaman. Dalam penelitian tersebut diungkapkan bahwa perlu adanya perhatian pihak pengelola untuk memperbaiki objek wisata pemandian tirta alami khususnya dari segi daya tarik wisata yang meliputi atraksi, aksesibilitas, amenities dan ancillary service. Selain itu, diperlukan adanya pengembangan objek wisata pemandian Tirta Alami Kabupaten Padang Pariaman baik dari segi pelaksanaan maupun pemasarannya sesuai dengan pasar dari objek wisata ini. Disarankan agar penelitian ini menjadi bahan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta menjadi informasi yang memadai khususnya bagi pihak terkait dan menjadi bahan pembelajaran. Selanjutnya kepada para peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut sebaiknya diungkapkan variabel-variabel lain yang relevan.

Wayan Juana Riskawati (2016) melakukan penelitian tentang Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Wisata Taman Purbakala Pugung Raharjo Kabupaten Lampung Timur, Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai persepsi wisatawan terhadap Objek Wisata Taman Purbakala Pugung Raharjo Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur Tahun 2016, dengan kajian aksesibilitas, daya tarik, fasilitas, infrastruktur, keamanan, promosi dan informasi. Penelitian ini menggunakan metode survai. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *quota sampling* sebanyak 50 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar wisatawan mempunyai persepsi kurang baik terhadap Objek Wisata Taman Purbakala Pugung Raharjo Kabupaten Lampung Timur Tahun 2016.

Noor dan Karwina (2012) dalam jurnal Persepsi Wisatawan Domestik terhadap Kualitas Pelayanan Museum Geologi Bandung bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi wisatawan mengenai kualitas pelayanan yang diberikan Museum Geologi. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan mengumpulkan, menganalisis dan menyimpulkan data berdasarkan fakta (kuisisioner). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi responsiveness merupakan dimensi yang memiliki nilai persepsi wisatawan terendah, sementara dimensi tangible merupakan dimensi dengan nilai tertinggi. Nilai persepsi dalam penelitian ini terhadap kelima dimensi kualitas pelayanan dinilai baik oleh konsumen.

### BAB 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian memegang peranan dalam suatu penelitian karena berhasil tidaknya suatu penelitian tergantung pada ketepatan penggunaan dan memilih metode penelitian tersebut. Pengertian metodologi menurut Koentjaraningrat (2005:42) adalah metode (Yunani yaitu *methodos*) yang berarti cara atau jalan menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmiah yang bersangkutan. Penelitian menurut J. Suprpto (2001:45), mengatakan bahwa “penelitian adalah penyelidikan dari suatu bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta atau prinsip-prinsip dengan hati-hati dan sistematis”. Penelitian menurut Hadi (2001:63) bisa dilihat dari segi tujuannya adalah “usaha untuk menemukan, menganalisa, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah”.

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yaitu suatu metode yang dapat digunakan untuk mempertanggungjawabkan keabsahan data yang diperoleh di lapangan. Menurut Nazir (2004:54) metode deskriptif adalah penarikan fakta dengan interpretasi yang tepat dengan mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses. Penelitian dengan metode deskriptif tersebut untuk meneliti persepsi wisatawan terhadap daya tarik kearifan lokal Wisata Belajar Tanoker Ledokombo Jember, merupakan penelitian yang akan dilakukan dengan mengumpulkan data pada latar alamiah, dengan metode alamiah dan dilakukan dengan ketertarikan yang alamiah pula, mengacu pada latar belakang tersebut, pendekatan kualitatif dipandang paling tepat digunakan untuk dapat menjelaskan, memetakan, mengetahui, mendeskripsikan proses dan makna dalam persepsi wisatawan

terhadap daya tarik kearifan lokal Wisata Belajar Tanoker Ledokombo Jember. Arikunto (2002:10) menjelaskan penelitian kualitatif adalah penelitian *naturalistic*. Bungin (2001:29) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah penelitian dengan sasaran terbatas tetapi kedalaman data tidak terbatas, semakin berkualitas data yang dikumpulkan penelitian juga semakin berkualitas.

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2010:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Metode penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai persepsi wisatawan terhadap daya tarik kearifan lokal Wisata Belajar Tanoker Ledokombo Jember.

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif yaitu data-data non angka, sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder :

- a) Data Primer, adalah data dalam bentuk verbal atau kata - kata yang diucapkan secara lisan, gerak - gerak atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung (Arikunto, 2010:22).
- b) Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer, dalam penelitian ini diperoleh dari hasil studi pustaka.

### 3.3 Penentuan Lokasi Penelitian

Sebagai langkah awal dalam melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti harus menentukan lokasi penelitian. Penentuan ini dimaksudkan untuk memperjelas masalah yang akan diteliti oleh peneliti serta dapat lebih fokus dalam melaksanakan penelitian. Pada penelitian ini, lokasi penelitian persepsi wisatawan terhadap daya kearifan lokal adalah Wisata Belajar Tanoker Ledokombo Jember dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember

### 3.4 Penentuan Informan

Informan dalam melakukan penelitian ilmiah merupakan hal penting karena penelitian kualitatif memiliki kriteria data yang sebenarnya terjadi, bukan data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap. Oleh karena itu dalam menggali data peneliti harus melihat setting dan respon secara keseluruhan atau holistik dalam artian peneliti berinteraksi dengan responden dalam konteks yang alami sehingga tidak memunculkan kondisi yang seolah-olah dikendalikan peneliti, maka peneliti menggunakan metode *purposive*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive* sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya bahwa teknik penentuan informan secara *purposive* merupakan teknik penentuan informan dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Sebagaimana menurut Faisal (2003:67) sebagai berikut: “Teknik *purposive* adalah teknik menetapkan informan secara sengaja dan didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu, sehingga tidak melalui sebuah proses pemilihan sebagaimana yang dilakukan dalam teknik random”.

Spradley (dalam Sugiyono, 2014:56-57) menyatakan bahwa informan yang akan dipilih sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi (mempelajari) sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui tetapi juga dihayati;
- b) Mereka yang masih terlibat pada kegiatan atau aktivitas yang sedang diteliti;

- c) Mereka yang mempunyai waktu untuk dimintai informasi dan informasi yang diberikan merupakan informasi yang sesuai dengan kenyataan (tidakdibuat-buat);
- d) Mereka yang awalnya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga menarik untuk dijadikan sebagai informan

Penelitian ini mendapatkan informasi-informasi yang dapat dikumpulkan sebagai data adalah hal penting dalam suatu penelitian. Kelengkapan dan kedalaman informasi ditentukan oleh sumber dari informasi tersebut didapatkan. Menurut Moleong (2000:90) menyatakan bahwa “informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang objek penelitian bagi peneliti. Informan adalah orang yang mengetahui tentang suatu kejadian atau peristiwa di lapangan dan terlibat langsung dalam kejadian itu sehingga apabila penulis bertanya tentang suatu keadaan, peristiwa atau kejadian maka penulis mendapatkan data yang valid. Informan disini nantinya sebagai objek yang aktif memberikan jawaban terhadap apa yang ditanyakan penulis, dengan menggali informasi lebih dalam dari informan.

Dalam menentukan informan penelitian akan mencari beberapa orang yang sesuai dengan data yang dibutuhkan dan sesuai dengan topik penelitian yang telah ditentukan, diantaranya adalah orang yang berwenang atau yang terlibat langsung dengan program yang berjalan. Sebelum peneliti melakukan wawancara pada informan, maka untuk mengetahui bagaimana persepsi wisatawan di Wisata Belajar Tanoker Jember yaitu dengan menentukan *key informan* atau informan kunci. Informan adalah orang yang mampu memberikan suatu informasi yang dibutuhkan.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan hal terpenting dalam penelitian karena ketepatan teknik ini akan banyak mempengaruhi data yang diperoleh. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat, akan menghindarkan peneliti dari data yang berkualitas buruk, sehingga akan sangat mempermudah

dalam pengidentifikasian fenomena yang diteliti. Mengingat jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, beberapa langkah pengumpulan data sebagai berikut:

### 3.5.1 Wawancara

Wawancara adalah bentuk pengumpulan data yang paling sering dalam penelitian kualitatif. Teknik wawancara merupakan cara utama untuk pengumpulan data dan informasi. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewer*) yang memberikan jawaban. Wawancara digunakan sebagai teknik pengambilan data untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan jumlah respondennya kecil/sedikit. Terkait penelitian topik ini melalui wawancara peneliti berharap dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami oleh informan tentang persepsi wisatawan terhadap daya tarik kearifan lokal Wisata Belajar Tanoker Ledokombo Jember tetapi juga apa yang tersembunyi jauh di dalam informan. Dengan wawancara, apa yang ditanyakan kepada informan dapat mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang.

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan melalui wawancara yang mendalam terhadap para informan dengan wawancara semi terstruktur. Wawancara ini dilakukan dalam dua bentuk, yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan menyusun rincian secara detail pertanyaan-pertanyaan seputar persepsi wisatawan terhadap daya tarik kearifan lokal Wisata Belajar Tanoker Ledokombo Jember. Wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan menyusun pokok-pokok atau garis besar pertanyaan yang akan dilontarkan kepada informan. Melalui wawancara tidak terstruktur, informan dapat memberikan asumsi atau menafsirkan sesuatu permasalahan yang dimunculkan. Baik wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur akan diajukan kepada informan sesuai kebutuhan untuk memperjelas informasi pelaksanaan program beserta dengan permasalahan dan kejadian-kejadian yang timbul selama pelaksanaan

### 3.5.2 Observasi

Observasi adalah suatu bentuk pengamatan pada keadaan sebenarnya, yang dilakukan langsung oleh peneliti di tempat atau lokasi penelitian dalam kurun waktu tertentu. Observasi yang akan dilakukan adalah untuk memperoleh informasi yang kemudian digunakan untuk menyelaraskan data atau informasi yang didapat dari berbagai sumber tentang keseluruhan dan perkembangan mengenai persepsi wisatawan terhadap daya tarik kearifan lokal Wisata Belajar Tanoker Ledokombo Jember. Observasi ini dilakukan dengan pengamatan langsung pada sumber data, dan dilakukan pada saat penelitian atau sebelum penelitian. Observasi yang dilakukan oleh penulis adalah dalam pengumpulan yang berupa catatan-catatan lapangan yang dikumpulkan dari para informan, dan berupa pengamatan peneliti sendiri tentang hal-hal yang berkaitan dengan persepsi wisatawan terhadap daya tarik kearifan lokal Wisata Belajar Tanoker Ledokombo Jember, baik observasi langsung kepada pengelola kawasan wisata, wisatawan atau pengunjung berikut kepada pihak terkait dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember.

### 3.5.3 Dokumentasi

Sejumlah besar data dan fakta tersimpan dalam bentuk dokumentasi. Dokumentasi tersebut bisa berupa surat-surat, catatan harian, laporan, artefak, foto dan lain sebagainya. Sifat dari data ini terbatas ruang dan waktu sehingga membantu peneliti untuk mengetahui suatu kejadian di masa silam. Untuk itu pengumpulan dengan studi dokumentasi akan dilakukan peneliti dengan cara mempelajari dan mencatat bahan-bahan bacaan, makalah, jurnal, dokumen, laporan-laporan, catatan-catatan statistik, melihat foto, gambar, serta bahan-bahan lain yang berkaitan dengan persepsi wisatawan terhadap daya tarik kearifan lokal Wisata Belajar Tanoker Ledokombo Jember.

### 3.6 Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bognan & Biklen (1982) sebagaimana dikutip Moleong (2007:248), adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa langkah awal dari analisis data adalah mengumpulkan data yang ada, menyusun secara sistematis, kemudian mempresentasikan hasil penelitiannya kepada orang lain. Miles and Huberman (2007), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, aktivitas dalam analisis data yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verivication*. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya sudah jenuh. Analisis data dilakukan melalui 4 tahap, yaitu :

a) Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Dalam penelitian kualitatif data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti interview, observasi, kutipan, dan sari dari dokumen, catatan-catatan melalui *tape*; data yang didapat berupa kata-kata. Oleh karena itu, data tersebut harus diproses dan dianalisis sebelum dapat digunakan.

b) Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya

apabila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

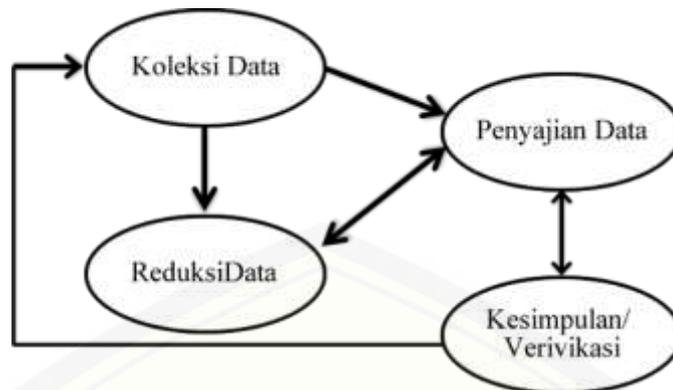
c) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya oleh Miles dan Huberman disarankan agar dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jaringan kerja), dan chart.

d) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing / Verification*)

Langkah terakhir dari model ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal namun juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan berkembang setelah peneliti ada di lapangan. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada yang berupa deskripsi atau gambaran yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal / interaktif dan hipotesis / teori.

Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan harus dimulai sejak awal, inisiatif berada di tangan peneliti, tahap demi tahap kesimpulan telah dimulai sejak awal. Ini berarti apabila proses sudah benar dan data yang di analisis telah memenuhi standar kelayakan dan konformitas, maka kesimpulan awal yang diambil akan dapat di percayai. Proses analisis data model Miles dan Huberman diilustrasikan dalam gambar berikut :



Gambar 3.1. Analisis Data Kualitatif menurut Model Miles dan Huberman

Sumber: Sugiyono (2011:334)

### 3.7 Validasi Data

Validasi data dalam penelitian bertujuan untuk menjaga keabsahan data yang diperoleh selama melakukan penelitian dan sebagai sarana untuk membuktikan bahwa penelitian ini ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif, sejak awal rancangan penelitiannya tidak sekaku (*rigid*) penelitian kuantitatif. Masalah yang sudah ditetapkan berkemungkinan dapat berubah setelah turun kelapangan, karena ada yang lebih penting serta mendesak dari yang sudah ditetapkan atau mungkin juga membatasi hanya pada sebagian kecil saja dari yang sudah dirumuskan sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan triangulasi data yaitu salah satu tehnik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan intepretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Triangulasi data berkenaan dengan penelitian yang menggunakan beragam sumber data, seperti; mengumpulkan data dari kelompok, lokasi atau latar, atau waktu yang berbeda-beda sesuai dengan fakta autentik yang ada di lapangan. Hasil survei, wawancara dan observasi, dapat dibandingkan untuk melihat apakah hasil temuan sama. Jika kesimpulan dari masing-masing metode sama, maka validitas ditegakkan. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara kepada pengunjung Wisata Belajar Tanoker untuk memperoleh

persepsi wisatawan terhadap daya tarik kearifan lokal Wisata Belajar Tanoker. Manfaat triangulasi adalah meningkatkan kepercayaan penelitian, menciptakan cara-cara inovatif memahami fenomena, mengungkap temuan unik, menantang atau mengintegrasikan teori dan memberi pemahaman yang lebih jelas tentang masalah.



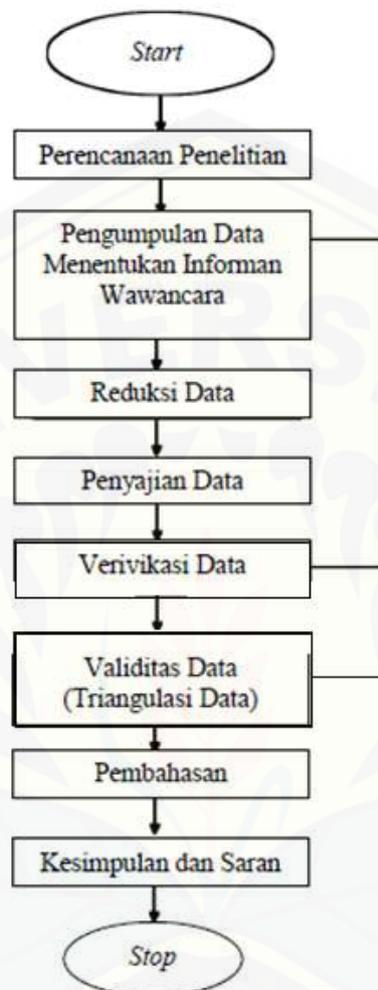
**Gambar 3.2. Triangulasi Data**  
Sumber Gambar :Sugiyono(2011:241)

### **3.8 Peran Peneliti**

Instrumen yang paling utama adalah peneliti itu sendiri. Mengumpulkan data, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan. Selanjutnya hasil dari wawancara mendalam tersebut akan menjadi data kualitatif yang menjadi dasar untuk selanjutnya diinterpretasikan. Hasil temuan penelitian kualitatif sangatlah penting untuk ditelaah dan diinterpretasikan dengan berpedoman pada teori yang ada. Jika ada kesalahan maka bisa dikatakan data tersebut tidak valid. Dengan demikian peran peneliti sangat penting.

### 3.9 Kerangka Pemecahan Masalah

Penelitian ini memiliki kerangka pemecahan masalah sebagai berikut :



**Gambar 3.3 Kerangka Pemecahan Masalah**

Keterangan Dalam Kerangka Pemecahan Masalah :

- Start* merupakan tahap awal sebelum melakukan penelitian
- Perencanaan penelitian dalam hal ini merupakan tahap untuk merencanakan semua hal berkenaan dengan pengumpulan data yang sesuai dengan penelitian.
- Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara kepada informan yang terpilih. Mendengarkan informan dan pengumpulan data juga dilakukan dokumentasi sebagai pelengkap dalam penelitian ini.

- d) Reduksi data merupakan tahapan merangkum dari hasil data yang telah terkumpul melalui wawancara kepada informan. Data hasil wawancara dipilah-pilah serta membuang yang dirasa tidak diperlukan dalam menunjang penelitian ini.
- e) Penyajian data dalam penelitian ini berupa data-data yang telah direduksi menjadi grafik, uraian singkat dan hubungan antar kategori.
- f) Pada tahap ini, data di verifikasi dan ditentukan telah sesuai dan cukup ataukah kurang dengan yang diharapkan oleh peneliti. Metode verifikasi data yang dilakukan melalui validasi data, dengan metode triangulasi data. Dalam penelitian ini, apabila dirasa cukup, maka dilanjutkan dengan tahap pembahasan. Namun apabila data masih kurang/belum sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti, maka peneliti kembali terjun ke lapangan guna mengumpulkan data tambahan.
- g) Pembahasan merupakan pembahasan hasil penelitian dari penelitian yang diteliti.
- h) Kesimpulan dan saran merupakan penarikan kesimpulan dan pemberian saran dan hasil penelitian ini.
- i) *Stop* merupakan tahap dalam proses penelitian ini dihentikan.

## BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis penulis, bahwa secara garis besar penulis dapat mengidentifikasi Persepsi Wisatawan Terhadap Daya Tarik Kearifan Lokal Wisata Belajar Tanoker Ledokombo Jember adalah sebagai berikut:

- a. Informan wisatawan banyak menyebutkan kata kunci Egrang dan juga permainan tradisional lainnya seperti bakiak, dan polo lumpur yang dimana peneliti mengklasifikasikan menjadi permainan tradisional.
- b. Informan wisatawan juga banyak yang menyebutkan ketertarikan mereka pada suasana Tanoker yang masih asri, sejuk dan alamiah yang dimana peneliti mengklasifikasikan menjadi lingkungan.
- c. Informan wisatawan tertarik pada adanya pendampingan terhadap anak-anak, ibu-ibu, bapak-bapak, dan eyang-eyang di lingkungan Ledokombo yang bertujuan untuk menjaga dan melestarikan kearifan lokal. Peneliti mengklasifikasikan pendampingan tersebut sebagai pendidikan.
- d. Informan wisatawan juga menyebutkan ketertarikannya terhadap kerajinan tangan yang terbuat dari bahan alami, produk souvenir, dan oleh-oleh lokal karya komunitas Tanocraft yang dimana diklasifikasikan oleh peneliti sebagai kerajinan tangan.
- e. Informan wisatawan menyebutkan makanan sehat, makanan tradisional dan khas Ledokombo yang dimana diklasifikasikan oleh peneliti sebagai kuliner.

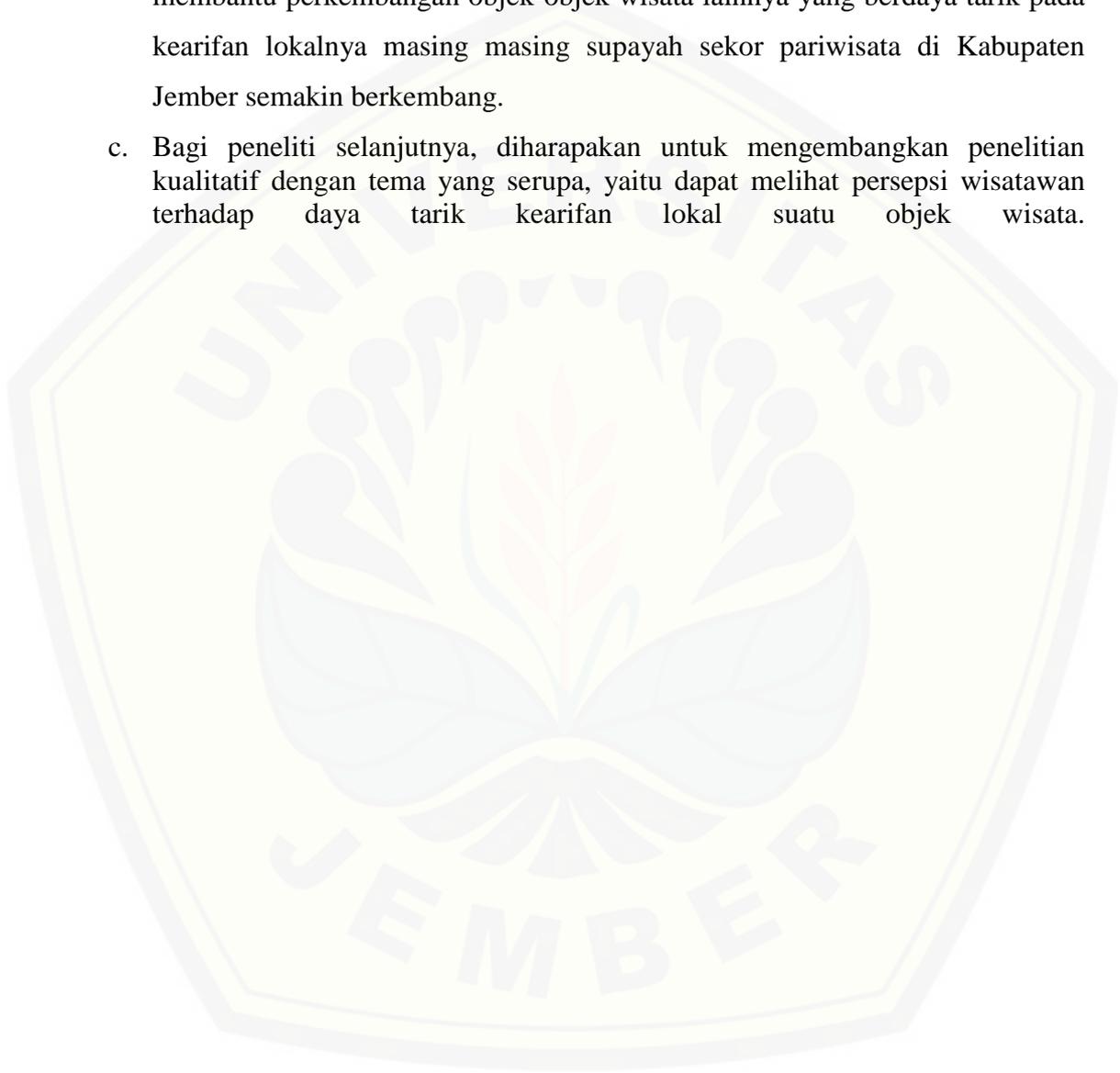
### 5.2 Saran

Melihat dan mengacu pada kesimpulan yang telah dipaparkan, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi Pihak Pengelola Wisata Belajar Tanoker, diharapkan agar terus menjaga 5 klasifikasi kearifan lokal yang sudah dikenal oleh wisatawan dan bisa mengembangkannya sehingga menjadi kekuatan daya tarik wisatawan datang ke Wisata Belajar Tanoker. Tanoker juga harus berani untuk tampil di

masyarakat kota untuk mempromosikan kearifan lokal yang dimiliki seperti permainan egrang dan tarian egrang saat acara *car free day* di alun-alun Jember.

- b. Bagi Pemerintah, diharapkan agar pemerintah ikut berperan aktif dalam membantu perkembangan objek-objek wisata lainnya yang berdaya tarik pada kearifan lokalnya masing masing supaya sektor pariwisata di Kabupaten Jember semakin berkembang.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengembangkan penelitian kualitatif dengan tema yang serupa, yaitu dapat melihat persepsi wisatawan terhadap daya tarik kearifan lokal suatu objek wisata.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Alfian, Bahtiar. 2013. *Menumbuhkan Masyarakat Yang Berkearifan Lokal*, Bandung: Bintang Media Ilmu
- Amirullah, Cantika Sri Budi. 2002. *Manajemen Strategik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ardika Abintoro, 2007, *Pengembangan Pariwisata di Indonesia ; Antara Peluang dan Tantangan*, Jakarta, Media Utama Pressindo
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineke Cipta
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Damanik, Phil Janianton. 2013. *Pariwisata Indonesia Antara Peluang dan Tantangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jember. 2016. *Pesona Wisata Kabupaten Jember*. Jember
- Fajarini, 2015. *Kearifan Lokal dalam Masyarakat*, Surabaya: Airlangga University Press.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hadinoto Kusudianto. 1996. *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: UI Press

Irawan S. 2006. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Fisip UI.

Kusmayandi dan Endar Sugiarta. 2000. *Metode Penelitian Bidang Kepariwisata*. Jakarta

Listiyanto Wibowo, 1989, *Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat*, Bina Ilmu Nusantara, Jakarta

Marpaung, Happy. 2002. *Pengetahuan Kepariwisata*. Bandung: Alfabeta.

Mardikanto Totok dan Soebianto Poerwoko. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta

Moleong Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moore, Nidy. 1995. *Cara Meneliti Edisi Kedua*. Bandung : ITB

Muljadi. 2010. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Musanef. 1995. *Manajemen Pariwisata di Indonesia*. Jakarta: Gunung Harta.

Pendit, Nyoman S. 1997. *Ilmu Pariwisata dan Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Pramita, edisi revisi

Rangkuti, Freddy. 2009. *Strategi Promosi Yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Simond, John O., 1978, *Eartscape*, New York: McGraw Hill Book Company

Soekadijo.R.G. 2000. *Anatomi Pariwisata( Memahami Pariwisata sebagai "Systemic Linkage")*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Sunaryo, Bambang. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media

Suwantoro Gamal.1997. *Dasar-dasar Pariwisata*.Yogyakarta: Andi

Suwena, I Ketut, I Gst Ngr Widyatmaja. 2010. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Udayana University Press

Warpani, Suwardjow, & Indira P Warpani.2007. *Pariwisata Dalam Tata Ruang Wilayah*. Bandung : ITB

Wahab, Salah. 1996. *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta: PT Pranadya Paramita

Wibowo, Andi. 2015. *Revitalisasi Kearifan Lokal*, Jakarta: Bina Ilmu Persada.

Yoeti Ok.1997. *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta : PT. Karta Unipress

Undang Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan

Sumber Intrnet :

<https://tourismeconomic.wordpress.com/2012/10/29/wisata-pariwisata-wisatawan-kepariwisataan-unsur-unsur-pariwisata/>

<http://litbangekua.files.wordpress.com>

[tribunnews.com/2013/09/16/partisipasi-masyarakat-kunci-pengembangan-pariwisata](http://tribunnews.com/2013/09/16/partisipasi-masyarakat-kunci-pengembangan-pariwisata).

## Lampiran 1

### Daftar Pertanyaan Wawancara Informan Wisatawan

1. Apakah anda pernah mengunjungi wisata kampung belajar tanoker sebelumnya?
2. Bagaimana anda mengetahui adanya destinasi wisata kampung belajar Tanoker?
3. Apa saja yang menjadi daya tarik wisata kampung belajar Tanoker?
4. Menurut anda apakah Tanoker memiliki peranan penting dalam menjaga kearifan lokal?
5. Seberapa besar peranan Tanoker dalam menjaga kearifan lokal?
6. Biasanya dengan siapa anda berkunjung ke wisata kampung belajar Tanoker?
7. Apakah anda cukup puas dan senang dengan adanya wisata kampung belajar Tanoker?
8. Menurut anda apakah wisata kampung belajar Tanoker mudah dijangkau oleh wisatawan?
9. Menurut anda, apa yang perlu dibenahi oleh Tanoker dalam konteks menjaga kearifan lokal?
10. Apakah anda tertarik atau ingin berkunjung lagi suatu saat ke wisata kampung belajar Tanoker?
11. Apakah anda ingin merekomendasikan wisata kampung belajar Tanoker ke teman, saudara dll?
12. Apakah harapan anda kepada Tanoker dalam menjaga potensi kearifan lokal?

### Daftar Wawancara Informan Pihak Pengelola

1. Apakah wisatawan yang datang ke tanoker dari berbagai masam golongan usia, pendidikan dan social ekonomi memiliki persepsi yang berbeda beda tentang kearifan lokal d tanoker?
2. Apakah faktor usia wisatawan mempengaruhi persepsi mereka masing masing terhadap daya tarik kearifan lokal tanoker?

3. Apakah faktor pendidikan dapat mempengaruhi perepsi mereka masing masing terhadap daya tarik kearifan lokal tanoker?
4. Apakah faktor social ekonomi budaya mempengaruhi persepsi mereka masing masing terhadap daya tarik kearifan lokal tanoker?
5. Menurut anda apa daya tarik terbesar wisatawan terhadap kearifan lokal yang ada di tanoker?
6. Seberapa besar dampak tanoker dalam hal menjaga kearifan lokal ?
7. Apakah ada dampak dari menjaga kearifan lokal terhadap perkembangan perekonomian masyarakat sekitar tanoker?
8. Sebutkan satu kata yang melabangkan atau mencerminkan kearifan lokal yang dimiliki tanoker menurut anda pribadi?\

## Lampiran 2

### Uraian wawancara dengan Pengungjung Wisata Tanoker

- 1) Sulis Susilowati , umur 45 tahun dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, yang berasal dari desa lempeng (berjarak 1 km dari Tanoker). Wawancara dilakukan di Tanoker, Rabu, 5 September 2018. Rincian hasil wawancara adalah sebagai berikut :
  - a) Apakah anda pernah mengunjungi Wisata Belajar Tanoker sebelumnya?  
Iya pernah, bahkan sering, bahkan anak saya yang pertama, mulai bermain disini yaitu 2009 ketika Tanoker baru berdiri, ibuk sering mengantar.
  - b) Bagaimana anda mengetahui adanya Wisata Belajar Tanoker?  
Waktu saya jemput sekolah, waktu dia nunggu jemputan, anak saya ikut temennya ke sini, ke Tanoker dan itu menjadi rutinitas, karena terlambat waktu dijemput, karena saya ada kesibukan otomatis saya langsung menjemput di Tanoker. Anak saya disini main segerombolan anak-anak itu main bola, lama lama dia mengenal egrang disini ada permainan egrang.
  - c) Apa yang menjadi daya tarik dari Wisata Belajar Tanoker?  
Bahwa masih ada permainan tradisional seperti egrang, lompat tali, egrang batok untuk anak-anak kecil dibawah 10 tahun , terus ada bakiak, permainan seperti ini masih ada disini, yang sulit ditemukan ditempat lain.
  - d) Apakah Tanoker memiliki peran penting dalam menjaga kearifan lokal?  
Sangat, sangat, kalau ibu lihat sangat, e seperti waktu kita menggunakan piring makan saja, itu sekarang sudah ada kertas atau apa, tapi di Tanoker sekarang masih menggunakan daun, kayak nasi kotak itu disini biasanya masih menggunakan besek. Dan itupun bisa dikerjakan dengan warga warga di sekitar sini. Tempat sampah juga kita lebih efektif dengan karung dan buat sendiri dari bambu, karena disini masih banyak ya bambu-bambu terutama yang di Tanoker ini kita coba manfaatkan.
  - e) Seberapa besar peranan tanoker dalam menjaga kearifan lokal?  
Sangat besar, setidaknya Tanoker menjadi contoh pertama bagaimana menjaga kearifan lokal di Ledokombo. Kalo saya lihat peran Tanoker

setidaknya menjadi symbol, ini lo kearifan lokal kita yg perlu ditiru ada di Tanoker.

- f) Apakah anda cukup puas dan senang dengan adanya wisata kampung belajar Tanoker?

Teramat sangat senang, jadi anak saya ini setelah berkecimpung ditanoer adalah kemandirian, bersosialisasi yang tinggi, dengan teman temannya terutama itu

- g) Menurut anda apakah wisata kampung belajar Tanoker mudah dijangkau oleh wisatawan?

Mudah saya kira mudah, sangat mudah bahkan bila dibilang terkenal, ibu bilang sangat terkenal dang mudah dijangkau.

- h) Menurut anda, apa yang perlu dibenahi oleh Tanoker dalam konteks menjaga kearifan lokal?

Perlu peran terutama dengan datangnya anak-anak yang sekarang, perlu mengajarkan , dan itu pun kita kenalkan tidak hanya di keluarga yang kita cari juga anak-anak apa yang didapat di Tanoker bisa mereka sampaikan di lingkungan apalagi itu yang sangat kita harapkan dari Tanoker. Tanoker menjadi jembatan ke masyarakat.

- i) Apakah anda ingin merekomendasikan wisata kampung belajar Tanoker ke teman, saudara dan lainnya?

Ke semua kalau bisa, setiap kenalan saya tidak hanya merekomendasikan tapi juga memromosikan. Ini loh kampung wisata belajar di Ledokombo

- j) Apakah harapan anda kepada Tanoker dalam menjaga potensi kearifan lokal?

Menjadi pribadi contoh mungkin ya itu yg sangat saya harapkan, promosi melalui pola makan sehat, terus sperti pengenalan makanan tradisional waktu even di pasar lumpur yang dilakukan setiap akhir bulan. Saya kira itu perlu dipertahankan dan perlu dugali lagi masih banyak kearifan lokal di ledok ombo yang belum mencuat, saya harap Tanoker yang mengali potensi potensi di Ledokombo ini, saya ingin Tanoker yg menjadi penggiat.

- 2) Roni Purnawaan S, umur 47 tahun dengan pekerjaan sebagai wiraswasta, yang berasal dari Kecamatan Kalisat, Jember. Wawancara dilakukan di Tanoker, Rabu, 5 September 2018. Rincian hasil wawancara adalah sebagai berikut :
- a) Apakah anda pernah mengunjungi Wisata Belajar Tanoker sebelumnya?  
Pernah, keberapakali ini agak lupa karena saya mengunjungi eventnya fest egrang tahun lalu dan 2 tahun lalu itu saya datang dan beberapakali di pasarlumpur.
  - b) Bagaimana anda mengetahui adanya Wisata Belajar Tanoker?  
Pertamakali dikenalkan oleh teman, karena saya tinggal di Kalisat hanya kecamatan sebelah dari Ledokombo Tanoker, tapi saya baru dengar Tanoker ini tahun 2016, padahal Tanoker berdiri sejak tahun 2009, namanya ternyata bayak dikenal tapi meloncati Kalisat, dikenalnya di Surabaya sampai Jakarta. Itu gaka aneh, jadi saya kesini ternyata disini ada konstitusi yang hebat menurut saya karena totalitasnya dalam memberdayakan memberikan pendidikan tambahan informal itu yang saya tau.
  - c) Apa yang menjadi daya tarik dari Wisata Belajar Tanoker?  
Bahwa daya tarik Tanoker adalah satu membumi, aa tidak terlihat muluk, aa apa ya, menangani hal-hal yang tidak banyak ditangani oleh lainnya yg seharusnya, itu yang saya tau.
  - d) Apakah Tanoker memiliki peran penting dalam menjaga kearifan lokal?  
Sangat, yg saya lihat yaa, ini kearifan lokal yang terus dijaga dan dikelola, missal ee apa,, berangkat dari memberdayakan ibu-ibu kelompok ibu-ibu dimana diberi pelatihan diberi pengetahuan diajari membuat produk, menggunakan hal-hal yang natural menghindari hal-hal yang sintetik dengan kreasi modern tetapi kemasan tetap tradisional. Itu kearifan lokal yang menjadi perhatian di Tanoker.
  - e) Seberapa besar peranan Tanoker dalam menjaga kearifan lokal?  
Perannya sangat besar dalam hal membantu jaringan pengorganisasian ibu-ibu, bapak-bapak, dan eyang-eyang dalam bentuk sekolah, tapi isinya saling berbagi antara murid dan gurunya, jaringan itu dengan pesan pesan

yang disampaikan dengan kontinyu, itu yang saya kira membuat kearifan lokal tetap terjaga jaringan itu menjaga apa namanya, semanak ini bahasa Indonesianya apa ya? Kerukunan, memberikan pendidikan, menolak pengaruh buruk dari luar. Jaringan ini memberikan itu pada ibuk ibuk agar anak-anak mereka bisa di jaga kan sekarang pengaruh terlalu dashyat sehingga kita kesulitan untuk memfilter mana baik mana buruk itu datang semuanya, dengan sekolah ini diberikan kesan kesan , pengetahuan, untuk nilai nilai itu tadi yang berujung pada kearifan lokal.

- f) Apakah anda cukup puas dan senang dengan adanya wisata kampung belajar Tanoker?

Puas, lebih ke kampung wisat belajarnya ya, karena dalam belajar ini sambil bermain, ada kolam, ada outbond ada egrang, permainan anak-anak ada

- g) Menurut anda apakah wisata kampung belajar Tanoker mudah dijangkau oleh wisatawan?

Mudah saya kira mudah, sangat mudah bahkan bila dibilang terkenal, ibu bilang sangat terkenal dang mudah dijangkau.

- h) Menurut anda, apa yang perlu dibenahi oleh Tanoker dalam konteks menjaga kearifan lokal?

Yang perlu dibenahi,, hmm.. mungkin perlu secara rutin melakukan evaluasi, komponen data, menilai perubahan yang terjadi akibat pengaruh luar dan kemampuan ketahan mereka terhadap gempuran pengaruh luar ini.

- i) Apakah anda ingin merekomendasikan wisata kampung belajar Tanoker ke teman, saudara dan lainnya?

Sudah, sudah saya merekomendasikan ke beberapa teman, beberapa teman akhirnya mengajak kelompoknya, mengajak teman kerjanya beserta anak-anaknya, diajak kesini daam suatu trip kadang, kadang hanya keluarga kecil, nanti itupun mengabarkan, sehingga banyak. Saya mengabarkan pada si A suatu ketika si C atau si D yang datang teman saya jugak, saya Tanya darimana tau dari si

- j) Apakah harapan anda kepada Tanoker dalam menjaga potensi kearifan lokal?

Harapan saya Tanoker harus tetap ada, selalu semakin kokoh, ee semakin membuat variasi dalam strategi geraknya, eeh apalagi ya, a.. intinya itu, harapan saya Tanoker harus tetap ada karena ini menjadi salah satu yang sudah berdiri dan berjalan untuk pemberdayaan dan menjaga kearifan lokal itu.

- 3) Liva kusania, umur 25 tahun dengan pekerjaan sebagai Aktivistis, yang berasal dari Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Wawancara dilakukan di Tanoker, Rabu, 5 September 2018. Rincian hasil wawancara adalah sebagai berikut :

- a) Apakah anda pernah mengunjungi Wisata Belajar Tanoker sebelumnya?  
Baru pertama kali.

- b) Bagaimana anda mengetahui adanya Wisata Belajar Tanoker?  
Dari website dan instagram Tanoker, dan dari teman teman.

- c) Apa yang menjadi daya tarik dari Wisata Belajar Tanoker?  
Bahwa kalau yang menjadi daya tarik utama yang jelas egrang karena ditempat saya sendiri egrang sudah sangat jarang digunakan dan itu pun hanya untuk jalan jalan paling banter cuman lomba. Tapi di Ledokombo ini egrang bisa menjadi media seni dan budaya serta promosi gerakan yang saya rasa cukup berhasil.

- d) Apakah Tanoker memiliki peran penting dalam menjaga kearifan lokal?  
Kalau soal seberapa besar sih saya tidak bisa bilang seberapa besar itu, tapi yang jelas Tanoker selama ini berusaha selain mengajak anak-anak untuk kembali berlatih egrang serta melestarikan budaya egrang menjadi budaya bangsa Tanoker juga berupaya untuk mengembangkan, kuliner lokal serta sehat , serta mengajak ibu-ibu yang berada disekitar ledok ombo untuk menjadi mitra ditanoker sebagai penyedia makanan untuk tamu tamu yang datang ke Tanoker.

- e) Seberapa besar peranan Tanoker dalam menjaga kearifan lokal?

Perannya sangat besar dalam hal membantu jaringan pengorganisasian ibu-ibu, bapak-bapak, dan eyang-eyang dalam bentuk sekolah, tapi isinya saling berbagi antara murid dan gurunya, jaringan itu dengan pesan pesan yang disampaikan dengan kontinyu, itu yang saya kira membuat kearifan lokal tetap terjaga aringan itu menjaga apa namanya, semanak ini bahasa Indonesianya apa ya? Kerukunan, memberikan pendidikan, menolak pengaruh buruk dari luar. Jaringan ini memberikan itu pada ibuk ibuk agar anak-anak mereka bisa di jaga kan sekarang pengaruh terlalu dashyat sehingga kita kesulitan untuk memfilter mana baik mana buruk itu datang semuanya, dengan sekolah ini diberikan kesan kesan , pengetahuan, untuk nilai nilai itu tadi yang berujung pada kearifan lokal.

- f) Apakah anda cukup puas dan senang dengan adanya wisata kampung belajar Tanoker?

Ya lumayan lah karena selain egrag disini juga banyak permainan permainan tradisional ditawarkan. Baik itu bakiak maupun terutama polo lumpur yang juga menjadi alahsatu permainan andalan di Tanoker dan setau saya sih polo lumpur cuman ada disini.

- g) Menurut anda apakah wisata kampung belajar Tanoker mudah dijangkau oleh wisatawan?

Kalau soal kemudahan akses jalan mudah, cuman belum banyak petunjuk jalan terutama missal dari jember mau ke Ledokombo itu belum banyak petunjuk yang menjelaskan di Ledokombo ada Tanoker. Satu hal lagi yang sulit adalah akses kendaraan umum, karena setau saya dari jember ke Ledokombo sama sekali tidak ada moda transportasi umum yang bisa dipakai wisatawan/pengunjung umum.

- h) Menurut anda, apa yang perlu dibenahi oleh Tanoker dalam konteks menjaga kearifan lokal?

Kalau yang perlu dilakukan Tanoker adalah, dengan merangkul lebih banyak masyarakat untuk terlibat dalam proses proses pengembangan budaya da pelestariannya kedepan sehingga apa yang sekarang dirintis oleh Tanoker tidak hanya akan menjadi kerjanya Tanoker saja.

- i) Apakah anda ingin merekomendasikan wisata kampung belajar Tanoker ke teman, saudara dan lainnya?

Mungkin.

- j) Apakah harapan anda kepada Tanoker dalam menjaga potensi kearifan lokal?

Harapan saya sih Tanoker semakin tahun semakin memperbaiki managemennya, paket paket wisata yang ditawarkan serta lebih banyak masyarakat yang bisa terlibat dalam proses pengembangan wisata dan kearifan lokal yang ada disini.

- 4) Abu Basid Bastomi, umur 27 tahun dengan pekerjaan sebagai Guru dan Pendamping Pramuka, yang berasal dari Kecamatan Mangli, Jember. Wawancara dilakukan di Tanoker, Jumat, 8 September 2018. Rincian hasil wawancara adalah sebagai berikut :

- a) Apakah anda pernah mengunjungi Wisata Belajar Tanoker sebelumnya?

Sudah yang keempat kali.

- b) Bagaimana anda mengetahui adanya Wisata Belajar Tanoker?

Dari teman Pembina dan guru yang lainnya.

- c) Apa yang menjadi daya tarik dari Wisata Belajar Tanoker?

Daya tariknya alami, kealamian dari kehutanannya, masyarakatnya sopan.

- d) Apakah Tanoker memiliki peran penting dalam menjaga kearifan lokal?

Kurang lebih karena ini masih berdiri 2009 kl ga salah, ini masih butuh tahapan lumayan. Kalo menurut saya 85% karena butuh keseriusan dari lingkungan juga, jadi tidak hanya temen temen yang ada disini tetapi lingkungan juga mendukung Tanoker itu satu tempat memang kembali ke jaman dulu tapi yang modren.

- e) Seberapa besar peranan Tanoker dalam menjaga kearifan lokal?

Menurut saya sangat besar sekali.

- f) Apakah anda cukup puas dan senang dengan adanya wisata kampung belajar Tanoker?

Kepuasannya individu sih, kalau saya, salah satu bentuk support ini kita harus menjaga. Jadi kalau puas, ya sangat puas, kok masih ada tempat kaya gini yang perlu kita dukung terus untuk berkunjung, ngapain milih yang lain.

- g) Menurut anda apakah wisata kampung belajar Tanoker mudah dijangkau oleh wisatawan?

Mudah, jalannya halus juga dibanding beberapa tahun yang dulu.

- h) Menurut anda, apa yang perlu dibenahi oleh Tanoker dalam konteks menjaga kearifan lokal?

Menjaga alat alat tradisional, terus pengembangan pendukung yang lain sehingga mempunyai daya tarik dan juga selain belajar disini juga kita bisa sadar bahwasannya ini perlu kita jaga semua.

- i) Apakah anda ingin merekomendasikan wisata kampung belajar Tanoker ke teman, saudara dan lainnya?

Pasti

- j) Apakah harapan anda kepada Tanoker dalam menjaga potensi kearifan lokal?

Kalau harapan saya,, pertama kita sama sama warja jember ya istilahnya saling mendukung , dan juga sukur sukur untuk lingkungan lokal untuk pendidikan ini. Setidaknya ada pengertian harganya bisa dikasi diskon, alhamdulillah itu peduli terhadap kita juga, karena itu bentuk promosi kepada adik didik yang kita bina. Karena mereka juga akan menginformasikan ke anak satu ke anak yang lain. Apalagi sekarang juga ada kolamnya. Jadi selain bermain alat tradisional juga bisa untuk senang senang dan sebagainya.

- 5) Wahid Hasim Ashari, umur 22 tahun dengan pekerjaan sebagai Guru, yang berasal dari Kecamatan Kalisat, Jember. Wawancara dilakukan di Tanoker, Jumat, 8 September 2018. Rincian hasil wawancara adalah sebagai berikut :
- a) Apakah anda pernah mengunjungi Wisata Belajar Tanoker sebelumnya?

Kalau ditanya sebelumnya pernah datang, masih belum. Karena ini masih pertama kali.

- b) Bagaimana anda mengetahui adanya Wisata Belajar Tanoker?

Dari teman Pembina.

- c) Apa yang menjadi daya tarik dari Wisata Belajar Tanoker?

Banyak sekali ya, untuk jadi bahan pembelajaran juga untuk anak-anak menjaga lingkungan yang perlu dijaga.

- d) Apakah Tanoker memiliki peran penting dalam menjaga kearifan lokal?

Mungkin bisa dikatakan lebih dari 50%, dan hampir mencapai sempurna, karena disini alamnya alami dijadikan tempat bermain dan melestarikan permainan tradisional yang semakin punah dan tidak dijaga oleh masyarakat.

- e) Seberapa besar peranan Tanoker dalam menjaga kearifan lokal?

Menurut saya sangat besar sekali.

- f) Apakah anda cukup puas dan senang dengan adanya wisata kampung belajar Tanoker?

Mungkin dikatakan cukup puas, karena baru pertamakali ya, jadi kesan pertama kali saya kesini itu sangat puas sekali, karena alamnya asri, disediakan juga kolam renang, bisa bermain main dan satu yang paling saya senang disini, ditempatkan smokig area, jadi tidak sembarang orang menebar asap rokok disini.

- g) Menurut anda apakah wisata kampung belajar Tanoker mudah dijangkau oleh wisatawan?

Mudah, mudah sekali. Awalnya saya tidak pernah kesini, jadi ikut kak tomo, dan oh ternyata disini toh tempatnya, mudah dijangkau.

- h) Menurut anda, apa yang perlu dibenahi oleh Tanoker dalam konteks menjaga kearifan lokal?

Yang harus dibenahi apa ya... kayaknya sudah hampir perfect. Cuma hanya tinggal merawatnya saja.

- i) Apakah anda ingin merekomendasikan wisata kampung belajar Tanoker ke teman, saudara dan lainnya?

Pasti

- j) Apakah harapan anda kepada Tanoker dalam menjaga potensi kearifan lokal?

Harapannya, semoga tetap diistikomahkan untuk melanjutkan tempat yang seindah ini, jangan hanya diawal saja, sampai seteusnya hingga ada warga mancanegara main main kesini, ini loh Indonesia, ini alam Indonesia yang asri.

- 6) Agustina Widiastuti, umur 32 tahun dengan pekerjaan sebagai wiraswasta, yang berasal dari Surabaya. Wawancara dilakukan di Tanoker, Minggu, 2 September 2018. Rincian hasil wawancara adalah sebagai berikut :

- a) Apakah anda pernah mengunjungi Wisata Belajar Tanoker sebelumnya?

Masih pertama kali.

- b) Bagaimana anda mengetahui adanya Wisata Belajar Tanoker?

Dari teman di Jember.

- c) Apa yang menjadi daya tarik dari Wisata Belajar Tanoker?

Daya tariknya, tempat belajar yang konsepnya alam, terus kemudian anak-anak yang dilibatkan itu mereka belajar dengan senang hati, tidak terpaksa meskipun mereka juga harus mengikuti aturan atuan yang ada.

- d) Apakah Tanoker memiliki peran penting dalam menjaga kearifan lokal?

Iya, he'e , dilihat dari permainannya, dilihat dari tempatnya gitu ya, terus kemudian kayak yang tanocraft itu kan dia mengembangkan perempuan atau skil dari msyarakat gitu.

- e) Seberapa besar peranan Tanoker dalam menjaga kearifan lokal?

Menurut saya sangat besar sekali.

- f) Apakah anda cukup puas dan senang dengan adanya wisata kampung belajar Tanoker?

Belum puas, pingin tau lebih banyak lagi ya, sayangnya saya datang hari sabtu ya bukan hari minggu, katanya kl hari minggu ada minggu ceria, nah masi penasaran disitu.

- g) Menurut anda apakah wisata kampung belajar Tanoker mudah dijangkau oleh wisatawan?

Mudah sih, mudah dijangkau, karena bawa kendaraan sendiri.

- h) Menurut anda, apa yang perlu dibenahi oleh Tanoker dalam konteks menjaga kearifan lokal?

Mungkin tadi, kayak konsep konsep yang sebenarnya masyarakat sudah miliki dan itu baik itu yang mungkin harus tetap dijaga , namun yang tidak baik itu yang perlu diperbaiki lagi, contoh misalkan kalau tadi anak-anak, eem... mungkin kalau disini budayanya masyarakatnya adalah yang dia memang apa ya, kayak misalkan alam gitu ya, itu jangan sampai jadi merusak alam, jadi tetap menggunakan sumber daya yang ada, tapi juga dimanfaatkan untuk yang lebih menarik lagi.

- i) Apakah anda ingin merekomendasikan wisata kampung belajar Tanoker ke teman, saudara dan lainnya?

Pasti

- j) Apakah harapan anda kepada Tanoker dalam menjaga potensi kearifan lokal?

Harapannya Tanoker tetep konsisten untuk mengembangkan kegiatannya yang berbasis alam, focus pada anak-anak dan masyarakat sekitarnya, tanpa ada singgungan yang terlalu frontal pada masyarakat.

- 7) Mariska Anggraini, umur 22 tahun dengan pekerjaan sebagai Mahasiswi, yang berasal dari Kecamatan Arjasa, Jember. Wawancara dilakukan di Tanoker, Jumat, 8 September 2018. Rincian hasil wawancara adalah sebagai berikut :

- a) Apakah anda pernah mengunjungi Wisata Belajar Tanoker sebelumnya?

Belum pernah, baru sekali ini.

- b) Bagaimana anda mengetahui adanya Wisata Belajar Tanoker?

Jadi awalnya itu taunya dari kakak tingkat yang mengenalkan Tanoker, dan disini ada tempat belajar, dimana ada anak-anak yang menjadi sasaran utama disini. Jadi, mereka belajar tentang budaya. Dan kebetulan kakak

tingkat saya datang kesini waktu ada kegiatan outbond yang dilaksanakan di Tanoker ini

- c) Apa yang menjadi daya tarik dari Wisata Belajar Tanoker?

Menurut saya yang paling menarik adalah tempatnya, karena tempatnya masih asri dan minat dari warga sekitar untuk dapat melestarikan budaya lokal yang ada itu sangat tinggi, itu yang menjadi semangat utama dan daya tarik terbesar dari Tanoker.

- d) Apakah Tanoker memiliki peran penting dalam menjaga kearifan lokal?

70%, karena dilihat dari hasil rapat tadi, utamanya dari penjelasan bu bidan desa, dimana beliau pertama datang ke sini itu taraf ekonomi dari warga sekitar ini masih sangat rendah, sedangkan ada Tanoker mereka mulai tergerak, jadi masyarakatnya punya pandangan baru sehingga juga bisa meningkatkan daya berpikir, daya bersaing, jadi tingkat ekonomi menjadi semakin tinggi. Jadi dengan adanya Tanoker masyarakat bisa menjadi lebih berkembang. Jadi Tanoker memiliki peran penting di desa Ledokombo ini.

- e) Seberapa besar peranan Tanoker dalam menjaga kearifan lokal?

Menurut saya sangat besar sekali.

- f) Apakah anda cukup puas dan senang dengan adanya wisata kampung belajar Tanoker?

Puas dan senang.

- g) Menurut anda apakah wisata kampung belajar Tanoker mudah dijangkau oleh wisatawan?

Mudah dijangkau.

- h) Menurut anda, apa yang perlu dibenahi oleh Tanoker dalam konteks menjaga kearifan lokal?

Karena saya belum lama, menurut saya sudah cukup sih, Cuma perlu lebih ditingkatkan lagi pemberian sosialisasi pada masyarakat terkait dengan sampah, terutama disini kan masih asri, jadi pendatang pendatang yang datang kesini itu tidak membuang sampah sembarangan seperti sampah plastic gitu.

- i) Apakah anda ingin merekomendasikan wisata kampung belajar Tanoker ke teman, saudara dan lainnya?

Yaa

- j) Apakah harapan anda kepada Tanoker dalam menjaga potensi kearifan lokal?

Harapannya, mungkin bisa didirikan sekolah alam, sekola alam itu kan merupakan bagian dari pendidikan, jadi tidak hanya budaya tetapi juga meberikan pendidikan yang lebih mengarah pada generasi mudah terhadap alamnya.

- 8) Nandia Nafis Utami, umur 22 tahun dengan pekerjaan sebagai Mahasiswi, yang berasal dari Pasuruan. Wawancara dilakukan di Tanoker, Jumat, 8 September 2018. Rincian hasil wawancara adalah sebagai berikut :

- a) Apakah anda pernah mengunjungi Wisata Belajar Tanoker sebelumnya?

Masih pertama kali.

- b) Bagaimana anda mengetahui adanya Wisata Belajar Tanoker?

Dari instagram, kebetulan aku kan dari komunitas seni itu ada temenku bilang kalau di Ledokombo ini ada wisata Tanoker, satu khasnya itu festival egrang.

- c) Apa yang menjadi daya tarik dari Wisata Belajar Tanoker?

Kalau menurutku itu dari egrangnya sendiri ya, terus sama polo lumpur, lain dari tempat wisata lain dan unik.

- d) Apakah Tanoker memiliki peran penting dalam menjaga kearifan lokal?

Memiliki peran penting, soalnya biar orang orang tau gitu lo, Ledokombo itu khasnya kaya gini, jadi lebih berkembang aja gitu daerahnya, menumbuhkan potensi lokal.

- e) Seberapa besar peranan Tanoker dalam menjaga kearifan lokal?

Menurut saya sangat besar sekali .... ya, masyarakatnya itu kayak masih belum maju, diharapkan dengan adanya Tanoker ini masyarakatnya lebih berpandangan luas gitu, jadi lebih maju gitu

f) Apakah anda cukup puas dan senang dengan adanya wisata kampung belajar Tanoker?

Belum puas.

g) Menurut anda apakah wisata kampung belajar Tanoker mudah dijangkau oleh wisatawan?

Mudah sih, mudah dijangkau.

h) Menurut anda, apa yang perlu dibenahi oleh Tanoker dalam konteks menjaga kearifan lokal?

Ee.. dari segi apa ya.. perluasan informasinya, seperti promosinya, masih perlu di perluas lagi.

i) Apakah anda ingin merekomendasikan wisata kampung belajar Tanoker ke teman, saudara dan lainnya?

Pasti

j) Apakah harapan anda kepada Tanoker dalam menjaga potensi kearifan lokal?

Harapannya, semoga dengan adanya Tanoker ini Ledokombo dikenal oleh masyarakat, tidak hanya masyarakat jember, tapi luar kota juga. Kaya nunjukin ini loh Ledokombo punya Tanoker dengan wisata yang menjaga kearifan lokalnya.

9) Sri Mulyati, umur 46 tahun dengan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, yang berasal dari Mangli. Wawancara dilakukan di Tanoker, Jumat, 8 September 2018. Rincian hasil wawancara adalah sebagai berikut :

a) Apakah anda pernah mengunjungi Wisata Belajar Tanoker sebelumnya?

Sudah ketiga kalinya.

b) Bagaimana anda mengetahui adanya Wisata Belajar Tanoker?

Saya mengetahui Tanoker satu dari media Koran, dan dari acara *motherschool*

c) Apa yang menjadi daya tarik dari Wisata Belajar Tanoker?

Komunitas ini bisa mengentaskan anak-anak yang ditinggal ibunya buruh migran diluar negeri, jadi sini itu untuk menciptakan kreatifitas anak-anak

dan juga untuk mengembangkan bakat dan pendidikan anak-anak agar tidak salah jalan gitu.

- d) Apakah Tanoker memiliki peran penting dalam menjaga kearifan lokal?  
Oh sangat penting sekali karena, Tanoker ini suatu komunitas untuk mengembangkan kebudayaan juga membimbing anak-anak kita mengenal budaya, terutama budaya lokal dan juga meningkatkan taraf hidup masyarakat disekitar.
- e) Seberapa besar peranan Tanoker dalam menjaga kearifan lokal?  
Sangat besar sekali karena disini juga untuk membimbing anak-anak buruh migran itu yang biasanya tidak sekolah, yang biasanya terlantar itu menjadi baik lagi demi masadepan anak-anak.
- f) Apakah anda cukup puas dan senang dengan adanya wisata kampung belajar Tanoker?  
Sangat puas sekali. Semoga bisa dikembangkan lebih baik lagi dan lebih banyak lagi pengunjung yang tau keberadaan Tanoker.
- g) Menurut anda apakah wisata kampung belajar Tanoker mudah dijangkau oleh wisatawan?  
Bisa, karena skrg suda banyak moda transportasi, smperti gojek gocar, mobil sewaan sewaan gitu.
- h) Menurut anda, apa yang perlu dibenahi oleh Tanoker dalam konteks menjaga kearifan lokal?  
Untuk menjaga kearifan lokal supaya lebih ditingkatkan lagi kebersihan dan juga promosinya, maksudnya promosi pariwisata di media elektroik , surat kabar, dan radio.
- i) Apakah anda ingin merekomendasikan wisata kampung belajar Tanoker ke teman, saudara dan lainnya?  
Ya
- j) Apakah harapan anda kepada Tanoker dalam menjaga potensi kearifan lokal?  
Harapan saya supayah ditingkatkan lagi baik dari segi lingkungannya, sumber daya manusianya, terutama masyaratak sekitar untuk mendukung

keberadaan Tanoker dengan cara mempromosikan Tanoker dan menjaga lingkungannya.

### **Uraian wawancara dengan Pengelola Wisata Belajar Tanoker**

1. Bu Ciciek, merupakan salah satu pengelola Wisata Belajar Tanoker yang menjabat sebagai Pemimpin atau Ketua Tanoker. Wawancara dilakukan di Tanoker, Minggu 7 Oktober 2018. Rincian hasil wawancara adalah sebagai berikut :

a) Apakah wisatawan yang datang ke Tanoker dari berbagai masam golongan usia, pendidikan dan social ekonomi memiliki persepsi yang berbeda beda tentang kearifan lokal d Tanoker?

Sepengamatan saya iya, yang datang misalnya ada wisatawan yang berlatar belakang pendidikan yang tinggi, apakah itu mahasiswa, apakah para peneliti yang memang mau belajar disini, mereka berwisata tapi juga ingin belajar sesuatu, nah pasti mereka punya persepsi yang agak beda dengan anak anak yang datang kesini yang ingin main. Jadi ada perbedaan persepsi tergantung latar belakang usia pendidikan dan faktor ekonomi sosial.

b) Apakah faktor usia wisatawan mempengaruhi persepsi mereka masing masing terhadap daya tarik kearifan lokal Tanoker?

c) Apakah faktor pendidikan dapat mempengaruhi perepsi mereka masing masing terhadap daya tarik kearifan lokal Tanoker?

Biasanya tamu tamu yang datang disini tertarik dengan kearifan lokal adalah mereka yang berlatar belakang perguruan tinggi, ada juga yang riset, budayawan budayawati, ada juga yang berlatar belakang lembaga swadaya masyarakat maupun luarneгри. Jadi para aktivis secara kusu juga menganggap isu kearifan lokal ini menjadi isu yang sangat penting untuk pengembangan pariwisata di indonesia

d) Apakah faktor social ekonomi budaya mempengaruhi persepsi mereka masing masing terhadap daya tarik kearifan lokal Tanoker?

Isu kearifan lokal ini memang orang biasa mempersepsikan sebagai isu kelas sosial ekonomi yang sudah lebih mapan ya daripada orang-orang yang pendapatannya lebih minim, ternyata endak juga gitu, ternyata yang datang kesini misalnya kelompok-kelompok pemerhati budaya yang secara kelas ekonomi itu bukan kelas ekonomi atas atau menengah yang punya perhatian khusus, dan kepentingan dan minatnya apa. Missal ada kelompok egrang dari jogja, disana dianggap kelompok dari orang-orang kelas menengah kebawah, tapi mereka punya atensi kearifan lokal. Jadi saya rasa ga bisa bilang bahwa kelas ekonomi bawah tidak punya perhatian terhadap isu ini.

- e) Menurut anda apa daya tarik terbesar wisatawan terhadap kearifan lokal yang ada di Tanoker?

Saya rasa permainan tradisional menjadi daya tarik yang besar. Tapi permainan tradisional yang di revitalisasi. Nah kalau permainan tradisional aja diberbagai tempat ada tapi tidak menjadi sesuatu yang mengginding ya, jadi gerakan social yang cukup besar seperti Ledokombo ini.

Ledokombo ini menurut saya bisa pengahrunya sampai sepuluh tahun survive, banyak pihak bilang berkembang karena kekuatan kreatif yang terus bergerak. Jadi intinya bukan seperti pakem pakem yang diwariskan para leluhur tentang permainan tradisional ini, permainan egrang ini. Tapi di revitalisasi, di re-kreasi, sehingga menjadi sebuah pagelaran, produk, yang menarik sampe anak-anak pos milenial menikmatinya juga

- f) Seberapa besar dampak Tanoker dalam hal menjaga kearifan lokal?

Memunculkan permainan tradisional di dunia yang sekarang dikuasai oleh teknologi, mesin mesin, digital, dan permainan-permainan yang dianggap modern, tapi egrang dan permainan tradisional bisa lah berkompetisi disini. Apalagi kita coba dengan literasi air ya, karena berenang itu juga merupakan permainan tradisional ya. Berenang disini pake air alam sehingga itu juga kita kombinasikan, seperti lumpur juga itu ya. Kita adakan even setidaknya setiap minggu sekali anak-anak bisa main egrang,

main lumpur setiap bulan sekali, dan permainan tradisional lainnya. Nah itu kana da semacam ritus ritus rutinnya, acara acara ini dibuat semenarik mungkin supaya anak-anak tertarik, ada pula unsur unsur belajarnya didalamnya dan sampai sekarang puji syukur itu bisa di andalkan diantara permainan permainan yang bukan tradisional.

- g) Apakah ada dampak dari menjaga kearifan lokal terhadap perkembangan perekonomian masyarakat sekitar Tanoker?

Iya mereka sudah merasakan ya, bagaimana ergrang saja sudah bisa mendatangkan banyak sekali orang disini , karena itu kearifan lokal ya, seperti lumpur, makan makanan tradisional, itu juga termasuk dalam kearifan lokal yang kami revitalisasi. Dan itu mendatangkan berkah yang lumayan yang dulunya enggak ada sebelum kita revitalisasi. Saya kira semangat itu juga sudah ada, sekarang produk produk baru kerajinan tangan, kuliner, permainan, paket paket wisata yang memang dasarnya kearifan lokal itu semakin diterima. Salah satu penandanya itu orang selalu datang.

- h) Sebutkan satu kata yang melabangkan atau mencerminkan kearifan lokal yang dimiliki Tanoker menurut anda pribadi?

Festival Egrang

2. Bapak Supo Raharjo merupakan salah satu pengelola Wisata Belajar Tanoker yang menjabat sebagai Pembina Tanoker. Wawancara dilakukan di Tanoker, Minggu 7 Oktober 2018. Rincian hasil wawancara adalah sebagai berikut :

- a) Apakah wisatawan yang datang ke Tanoker dari berbagai macam golongan usia, pendidikan dan social ekonomi?

Iya mulai dari anak-anak, bapak-bapak ,ibu-ibu, kakek-kakek, nenek-nenek, berbagai macam orang

- b) Apakah faktor usia wisatawan mempengaruhi persepsi mereka masing masing terhadap daya tarik kearifan lokal Tanoker?

Ya tergantung tujuan mereka datang kesini, kan macam macam ya, ada

yang pingin outbond, ada yang ingin bernostalgia bermain permainan tradisional, terus ada yang ingin mencoba kuliner, terus ada yang Cuma ingin reunion aja buat acara disini, atau yang ingin camping dengan program programnya sendiri, kalau mahasiswa itu banyak juga selain outbond mereka buat acara sendiri, cuman sewa tempat ya

- c) Apakah faktor pendidikan dapat mempengaruhi perepsi mereka masing masing terhadap daya tarik kearifan lokal Tanoker?

Kita kan ga pernah cek ya mereka latar belakangnya apa, tapi kalau kesini kanmemang mereka pingin tau ya. Terutama permainan tradisional, main egrang, gobak sodor, bakiak dan lainnya. Tapi sekarang kan ada ada area area bermain lainnya ya semperti kolam renang, polo lumpur gitu ya. Kadang ga berpengaruh ya latar belakang pendidikan, mereka pingin main apa yang ada disini. Cuma bagaimana mereka menghargai permainan itu ya pasti pengaruh dengan latar belakang pendidikan

- d) Apakah faktor social ekonomi budaya mempengaruhi persepsi mereka masing masing terhadap daya tarik kearifan lokal Tanoker?

- e) Menurut anda apa daya tarik terbesar wisatawan terhadap kearifan lokal yang ada di Tanoker?

Ya sebagian besar pingin tau kenapa permainan tradisional itu tetep bisa bertahan, dan mereka ingin mencoba bermain. Dan juga beberapa permainan tradisional itu dijadikan game untuk outbond outbond disini.

- f) Seberapa besar dampak Tanoker dalam hal menjaga kearifan lokal?

Kalau permainan tradisional khususnya egrang ya lumayan ya, sebagian sudah menjadi kegiatan rutin disekolah kemudian tiap tahun hamper semua sekolah di Ledokombo ikut berpartisipasi festival egrang, jadi mereka menikmati itu bagaimana permainan tradisional tetap dimainkan.

- g) Apakah ada dampak dari menjaga kearifan lokal terhadap perkembangan perekonomian masyarakat sekitar Tanoker?

iya, gara gara egrang kan sekarang disini jadi banyak tamu ya, kemudia ada masyarakat bikin souvenir kerajinan, kemudian ada tamu berdatangan butuh kuliner, kemudian berkembang ada yang minat homestay, kemudian

ada kunjungan kunjungan rutin kesini itu memberikan income. Ada anak-anak muda bisa kerja disini. Kalau dari segi kelestarian kita punya tutorial bermain egrang. Kalau dulu kan tertransformasi saja dari mulut kemulut, kalau sekarang ada tutorialnya. Karena juga banyak kebutuhan egrang kan juga secara ekonomi ada tukang buat egrang, soverir tentang egrang, kaos kaso egrang, batik egrang, nah itu secara ekonomi kan juga berdampak langsung

- h) Sebutkan satu kata yang melabangkan atau mencerminkan kearifan lokal yang dimiliki Tanoker menurut anda pribadi?

Bahagia (dengan permaian tradisional, bahagia membangun persaudaraan, kebersamaan)

**Lampiran 3**

**Foto Bersama Informan Wisatawan Tanoker**



Foto bersama informan wisatawan Sulis Susilowati setelah wawancara mendalam



Foto bersama informan wisatawan Roni Purnawaan S setelah wawancara mendalam



Foto bersama informan wisatawan Liva kusania setelah wawancara mendalam



Foto bersama informan wisatawan Abu Basid Bastomi setelah wawancara mendalam



Foto bersama informan wisatawan Agustina Widiastuti setelah wawancara mendalam



Foto bersama informan wisatawan Mariska Anggraini setelah wawancara mendalam



Foto bersama informan wisatawan Nandia Nafis Utami setelah wawancara mendalam



Foto bersama informan wisatawan Sri Mulyati setelah wawancara mendalam

**Foto Bersama Informan Pengelola Tanoker**



Foto bersama informan wisatawan Ibu Ciciek setelah wawancara mendalam



Foto bersama informan wisatawan Pak Supo setelah wawancara mendalam

Lampiran 4

Foto Lingkungan Tanoker



Foto rumah depan Tanoker



Foto gambar lukisan tembok selamat datang



Foto koleksi egrang hias Tanoker



Foto Monumen Egrang Tanoker



Foto area bermain Polo Lumpur



Foto anak anak bermain egrang